

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KARIER
DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KARIER PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Bimbingan dan Konseling

Oleh

RAFI MUHAMMAD ISLAM

NPM. 1811080032

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/2022 M

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KARIER
DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KARIER PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling**

Oleh

**Rafi Muhammad Islam
NPM. 1811080032**

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Sg

Pembimbing II : Dr. H. Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal memperjelas pokok pembahasan, maka penulis merasa perlu penjelasan judul dengan makna atau definisi yang terkandung didalamnya. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah **“EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KARIER DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG”** dimana penulis ingin melihat bagaimana dan seperti apa layanan bimbingan karier dengan teknik diskusi untuk meningkatkan perencanaan pemahaman karier siswa. Bahwa penelitian akan menekankan sebutan dalam judul adalah sebagai berikut :

1. Layanan Bimbingan Karier

Menurut Natawidjaja dalam Gani dalam Hisbiyatul Hasanah dalam Weni Kurnia Rahmawati dalam Novia Eka Damayanti, layanan bimbingan karier adalah proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja diluar dirinya, mempertemukan gambaran tentang diri tersebut dengan dunia kerja itu, untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, menyiapkan dirinya untuk bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karier dalam bidang tersebut.¹

2. Teknik Diskusi

Teknik adalah suatu cara atau model tertentu untuk pencapaian tujuan. Diskusi adalah pertukaran pikiran,

¹ Hisbiyatul Hasanah, Weni Kurnia Rahmawati, dan Novia Eka Damayanti, *“Pengaruh Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018,”* <https://core.ac.uk/download/pdf/287346788.pdf>.

gagasan, pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan dengan tujuan mencari kesepakatan atau kesepahaman gagasan atau pendapat. Dilihat dari segi asal kata, diskusi berasal dari bahasa latin *discution* yang artinya bertukar pikiran. Jadi yang dimaksud diskusi adalah suatu proses pertukaran pikiran secara teratur dengan tujuan untuk keberhasilan suatu kebenaran. Teknik diskusi ini dapat dipandang sebagai salah satu metode pengajaran yang paling efektif untuk kelompok kecil.²

3. Pemahaman Karier

Menurut Super dalam Winkel dalam Yeni Muslihatul pemahaman karier adalah membantu pribadi untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Individu dalam kehidupannya akan dihadapkan dengan sejumlah alternatif, baik yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun kariernya.³

4. SMA Negeri 8 Bandar Lampung

SMA Negeri 8 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang beralamat di di Jalan Laksamana Malahayati No. 10, RT.008/RW.003, Talang, Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung, Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu ciri perkembangan dunia pada saat ini adalah kemajuan teknologi yang modern dari zaman ke zaman dan juga pesatnya persaingan karier. Hal ini dapat mempengaruhi bagi

² Ika Supriyati, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTsN 4 Palu," *Jurnal Bahasa dan Sastra* 5, no. 1 (2020): 104–15, <https://scholar.google.co.id/scholar>.

³ Yeni Muslihatul, "Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa Dengan Pemberian Layanan Informasi Karier Di Kelas XI IS-4 SMA Negeri 13 Surabaya (Suatu Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Dan Konseling)," *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang* 01, no. 01 (2011).

dunia kerja dan pendidikan dalam hubungan layanan bimbingan dan konseling, laju perkembangan karier begitu cepat pada saat ini. Perubahan di dunia kerja dan pendidikan mengalami perubahan pesat dan semakin banyak nya saingan baik di dunia kerja maupun di dunia pendidikan. Oleh karena itu bimbingan layanan karier sangatlah dibutuhkan dalam tantangan di era modern pada saat ini karena karier adalah salah satu prestasi dalam suatu lembaga pendidikan maupun lembaga instansi dunia kerja.

Dalam menghadapi dunia karier yang semakin maju pada saat ini bahwasannya islam telah mengajarkan kita mengenai apa itu dunia karier agar manusia dapat menggunakan akal sehatnya karena seburuk-buruk manusia adalah yang bisu dan tuli (tidak menggunakan akal sehatnya). Adapun permasalahan yang ada di SMA Negeri 8 Bandar Lampung adalah :

1. Tidak paham nya siswa dengan karier
2. Lemah nya pemahaman siswa dalam pembentukan karier
3. Kurang nya pengembangan tentang pemahaman karier

Menurut Herr dan Cramer dalam Ita Juwitaningrum karier memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia di dunia kerja maupun pendidikan. Peserta didik di sekolah SMA Negeri 8 Bandar Lampung sama sekali belum mengetahui apa itu karier, yang mana karier tersebut seharusnya sudah dikenalkan pada usia dini (PAUD) dan juga peserta didik pada saat ini hanya mengetahui dunia permainan atau game. Yang mana peserta didik wajib mengetahui apa itu pengetahuan dunia karier.⁴

Peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung kurang nya pengetahuan tentang apa itu karier, yang mana pengetahuan karier sangatlah penting bagi peserta didik akan karier yang sesungguhnya dan bagaimana kemajuan dunia karier kedepannya apakah karier hanya dalam dunia permainan saja, dunia kerja, atau di dunia pendidikan. Hal ini sangatlah ditegaskan dalam

⁴ Ita Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa SMK," *PSIKOPEDAGOGIA* Jurnal Bimbingan dan Konseling 2, no. 2 (2013): 132, <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>.

firman ALLAH SWT dan Hadist nya yaitu: Qur'an Surah At-Taubah Ayat 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Yang artinya adalah : *Dan katakanlah : Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu (ALLAH) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*⁵

Hadist keutamaan orang yang berilmu :

وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ

“Sesungguhnya keutamaan seorang yang berilmu dibanding ahli ibadah, seperti keutamaan bulan di malam purnama dibanding seluruh bintang- bintang.” (HR.Abu Dawud (3641), Ibnu Majah (223), dari hadits Abu Darda' Radhiallahu Anhu).⁶

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa perkembangan zaman pada saat ini dalam bidang dunia kerja maupun pendidikan sangat lah penting sebagaimana yang telah diperjelas dengan ayat dan hadist diatas yang menjelaskan betapa pentingnya dalam bekerja yang sungguh-sungguh dan juga dalam pendidikan. Jika bersungguh-sungguh maka kita akan mendapatkan hasil yang baik. Demikian pula yang terjadi terhadap tuntutan dunia karier kecenderungan perubahan pola-pola layanan pengetahuan karier pada saat ini juga akan berpengaruh terhadap peran-peran konselor dalam memilih dan menentukan layanan bimbingan karier agar peserta didik yang mendapat bimbingan dan layanan mampu memutuskan dan memilih karier secara matang.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Terjemah Al-Hakim*., oleh Tim Al-Huda, Tim Al-Huda (Depok,Jakarta: Kelompok Gema Insani, 2016).

⁶ Dr. MusthafaAl-Bugha & Muhyiddin Mistu., *Syarah Hadist Arba'in Imam Nawawi*, 3. (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2008), www.kautsar.co.id.

Bimbingan karier merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu peserta didik dalam memecahkan masalah karier untuk memperoleh penyesuaian diri sebaik-baiknya, baik pada waktu sekarang maupun pada waktu yang akan datang. Peserta didik yang memiliki pengetahuan karier yang baik dapat mengetahui dan tidak akan ragu untuk melangkah mengambil keputusan karier yang dimilikinya. Seperti, ketika ada peserta didik yang mengetahui tentang karier di dunia pendidikan maka anak tersebut akan mengambil arah pendidikan yang mereka sukai, dan peserta didik yang menyekolahkan karier di dunia kerja maka mereka akan mengambil di dunia kerjanya. Maka dari itu peserta didik dapat belajar agar mereka mendapatkan cita-cita yang mereka inginkan dengan bimbingan yang mereka peroleh dari guru konselornya, jika peserta didik sudah mendapatkan bimbingan dari guru konselornya tersebut maka peserta didik dapat memilih karier yang mereka mau

Seperti halnya jika peserta didik yang masih duduk di bangku SMP maka mereka akan memilih ke jenjang pendidikan yang akan diambilnya, adapun contohnya yaitu : jika peserta didik ingin memiliki jenjang Pendidikan sebagai dokter, ahli fisika, kimia, biologi maka dari itu peserta didik dapat mengambil ke jenjang SMA jurusan IPA. Sebaliknya apabila peserta didik ingin mengambil pendidikan yang bisa saja langsung terjun ke dunia kerja maka mereka dapat memilih masuk ke dunia pendidikan SMK dengan itu jurusan yang ada di SMK dapat langsung bekerja seperti : Teknik otomotif, Teknik computer dan lain sebagainya. Peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung belum mengetahui pentingnya dalam dunia karier, sebagaimana seharusnya peserta didik kelas XI sudah harus mengetahui karier yang akan mereka hadapi kedepannya. Pendidikan pengetahuan karier dapat diperoleh melalui guru BK disekolah tersebut terhadap peserta didiknya apalagi pada saat dunia karier salah satu bentuk layanan bimbingan yang diberikan guru BK disekolah seiring dengan kemajuan dan meningkatnya kebutuhan peserta didik akan bimbingan mengenai pendidikan dan dunia kerja.

Bimbingan karier adalah bimbingan upaya bantuan terhadap individu supaya dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengenal dunia pendidikannya, dan mengembangkan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkan.⁷ Layanan bimbingan karier adalah suatu layanan yang diberikan oleh guru BK disekolah kesekolah yang berisikan informasi mengenai kelanjutan sekolah. Bimbingan karier adalah layanan yang diberikan kepada siswa untuk merencanakan dan mengembangkan berkaitan dengan dunia karier maupun dunia pendidikan.

Di SMA Negeri 8 Bandar Lampung kurangnya pemahaman tentang karier bagi peserta didik sendiri dan kurangnya pengembangan tentang karier dikarenakan faktor lingkungan keluarga yang kurangnya pembelajaran untuk anak. Ketika remaja mempersiapkan rencana masa depannya terkait penjurusan dan karier, sering kali remaja mengalami banyak masalah. Permasalahan tersebut berupa ketidak fahaman tentang bakat dan minatnya, minimnya pengetahuan tentang dunia penjurusan studi lanjut, mengalami kebingungan dalam memilih penjurusan studi lanjut, sampai perbedaan pendapat dengan orang tua mengenai jurusan sekolah dan kuliah yang hendak diambil. Dalam paradigma psikologi, permasalahan ini pun memiliki banyak istilah. Diantaranya kematangan karier, pemahaman karier dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan jurusan.

Dalam lingkungan karier perlu adanya peran karier dalam kehidupan manusia, perkembangan kehidupan manusia akan dilalui dalam beberapa fase perkembangan, mulai dari neonatus (orok) sampai dengan lansia. Diantara fase-fase tersebut periode dewasa manusia adalah masa yang terlama yang akan dialami manusia. Masa bayi sampai dengan remaja merupakan fase terakhir setelah fase dewasa terlewati. Ibarat dalam olahraga, ada masa pemanasan (pada bayi sampai remaja), kemudian masa kegiatan olahraga itu sendiri (pada masa remaja) serta masa

⁷ Deasy Yunika Khairun, Melly Sri Sulastrri, dan Anne Hafina, "Layanan Bimbingan Karier terhadap Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karier Siswa," *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (2016): 1–23.

pengakhiran (masa tua).

Hal yang sangat penting pada masa dewasa menurut Levinson adalah karier dan keluarga. Karier atau beberapa istilah lain disebut dengan pekerjaan (dalam bahasa Inggris lebih beragam, misalnya *occupation*, *vocation* ataupun *career*) menjadi tugas perkembangan utama bersama kehidupan keluarga karier akan banyak menentukan kebahagiaan hidup manusia sehingga akan berusaha dikejar, diperjuangkan dengan sepenuh hati. Menurut Herr dan Cramer dalam Juwitaningrum karier memiliki peran yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan ekonomi, sosial, dan psikologis. Secara ekonomis orang bekerja untuk mendapatkan penghasilan (uang) yang dapat digunakan untuk membeli berbagai kebutuhan hidup. Secara sosial mereka yang memiliki karier atau setidaknya memiliki pekerjaan akan mendapatkan penghargaan dari keluarga dan masyarakat disbanding dengan mereka yang tidak memiliki pekerjaan akan mendapatkan penghargaan dari keluarga dan masyarakat dibanding dengan mereka yang tidak memiliki pekerjaan ataupun kariernya tidak berkembang. Sementara secara psikologis pekerjaan yang memberikan harga diri dan kompetensi diri. Pekerjaan juga menjadi media untuk mencapai aktualisasi diri.⁸

Dalam bahasa Indonesia sering kali terdapat pencampuran istilah antara pekerjaan, karier dan jabatan. Sebenarnya tidak setiap pekerjaan adalah karier. Kata pekerjaan (dalam bahasa Inggris *work*, *job*, atau *employment*) menunjuk pada setiap kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa. Sementara karier merujuk kepada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang, serta mewarnai seluruh gaya hidupnya. Dengan demikian pemilihan karier memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang bukan hanya sekedar mendapat pekerjaan yang sifatnya sementara sementara waktu.

⁸ Ita Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling "PSIKOPEDAGOGIA"* II, no. 2301-6167 (2013): 13.

Tabel 1.1 Kurangnya Pemahaman Karier Peserta Didik

NO	NAMA	KELAS	INDIKATOR KURANGNYA PEMAHAMAN KARIER PESERTA DIDIK
1.	MA	XI	Kurangnya pengetahuan peserta didik tentang dunia pendidikan dan dunia pekerjaan
2.	LFA	XI	Kurangnya kemampuan ekonomi yang rendah dan semangat pada peserta didik.
3.	ANS	XI	Peserta didik sering bermain dari pada mengetahui dunia pendidikan dan dunia pekerjaan
4.	LPM	XI	Peserta didik belum mampu memiliki cita-cita dimasa depan
5.	RP	XI	Peserta didik tidak percaya diri terhadap tempat tinggal/ lingkungannya
6.	PA	XI	Kurang nya peserta didik dalam memilih program studi yang cocok dengan minat bakat
7.	NR	XI	Peserta didik terdapat keraguan dalam memilih jurusan apakah sesuai dengan apa yang diinginkan atau sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

8.	DS	XI	Peserta didik memiliki lingkungan keluarga yang kurang memberi semangat dalam pendidikannya
9.	M	XI	Peserta didik belum mengetahui siapa jati dirinya dan apa kelebihan dan kekurangannya
10.	MI	XI	Peserta didik dipaksa dengan orang tuanya supaya memilih jurusan yang diinginkan orang tua tanpa melihat minat dan bakat anaknya

Sumber : Guru BK Tahun 2021/2022

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Mengenai fokus penelitian terkait dengan penelitian ini adalah efektivitas layanan bimbingan karier dengan teknik diskusi untuk meningkatkan pemahaman karier peserta didik kelas XI di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

Sub Fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan layanan bimbingan karier
2. Pelaksanaan layanan bimbingan karier dalam meningkatkan pemahaman karier peserta didik kelas XI IPS Di SMA Negeri 8 Bandar Lampung dengan teknik diskusi.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karier dapat mengetahui dan meningkatkan pengetahuan pemahaman karier peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses layanan bimbingan karier yang diajar oleh guru BK disekolah terhadap peserta didik di SMA Negeri 8 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai pemahaman karier melalui teknik diskusi pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 8 Bandar Lampung memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan bimbingan dan konseling di sekolah dengan teknik diskusi dalam meningkatkan pemahaman karier peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan karier siswa yang akan dilaksanakan di masa depan.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil dari penelitian diharapkan semoga menjadi salah satu tumpuan dalam meningkatkan pemahaman karier siswa dengan teknik diskusi.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti merupakan langkah untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh dari mata kuliah kampus dalam rangka ikut berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian ini diharapkan menjadikan salah satu tumpuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai pemahaman karier peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novalia Citra yang berjudul *“Pelaksanaan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Pengetahuan Karier Peserta Didik di MAN 1 Bandar Lampung.”*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses

layanan bimbingan karier yang dilakukan guru BK terhadap peserta didik kelas XII MAN 1 Bandar Lampung, untuk mengetahui implementasi peran layanan pengetahuan karier dalam meningkatkan pengetahuan karier peserta didik kelas XII MAN 1 Bandar Lampung.

Persamaan peneliti skripsi diatas menjelaskan pengertian karier kepada peserta didik pada masa Sekolah Menengah Atas, menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian skripsi diatas lebih menerangkan kearah kematangan karier bukan perencanaan pemahaman karier.⁹

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putriana Triendiati Wiguna yang berjudul *“Hubungan Pemahaman Karier Dengan Pemilihan Karier.”*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pematangan karier dengan pemilihan karier siswa dan implikasinya bagi program bimbingan karier.

Perbedaan yang diteliti dalam skripsi diatas menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menerangkan hubungan sedangkan peneliti meneliti tentang layanan, sedangkan persamaan dengan peneliti skripsi diatas bertujuan untuk membantu siswa memahami karier individu mereka.¹⁰

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina Cahyaningrum yang berjudul *“Kematangan Karier Siswa Kelas IX SMA Pangudi Luhur 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008 Fase Explorasi Karier Dan Implikasinya Terhadap Usulan Program Bimbingan Karier Klasikal.”*

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kematangan karier siswa kelas IX SMA

⁹ Novalia Citra, *Pelaksanaan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Pengetahuan Karier Peserta Didik Di MAN 1 Bandar Lampung* (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017).

¹⁰ Putriana Triendiati Wiguna, *Hubungan Pemahaman Karier Dengan Pemilihan Karier* (Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2018).

Pangudi Luhur 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008.

Perbedaan peneliti skripsi diatas hanya mengutamakan penelitian mengenai permasalahan kematangan karier siswa, sedangkan persamaan yang dilakukan penulis skripsi diatas menjelaskan terlebih dahulu apa itu pengertian karier.¹¹

4. Jurnal oleh Defriyanto dan Neti Purnamasari, yang berjudul *“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar.”*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kematangan karier dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Kotabumi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode menggunakan Design One Group Pretest-Posttest.

Persamaan antara uraian jurnal diatas dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan layanan bimbingan karier di SMA dan membahas pelaksanaan layanan bimbingan karier.

Perbedaan antara peneliti dengan uraian jurnal diatas adalah peneliti menggunakan metode kualitatif, sedangkan pada uraian jurnal diatas menggunakan metode kuantitatif.¹²

5. Penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Rosalina Rambe yang berjudul *“Layanan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI MIA 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.”*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan karir siswa kelas XI MIA 3 di

¹¹ Agustina Cahyaningrum, *Kematangan Karier Siswa Kelas IX SMP Pangudi Luhur Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008 Fase Eksplorasi Karier Dan Implikasinya Terhadap Usulan Program Bimbingan Karier Klasikal* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2008).

¹² Neti Purnamasari Defriyanto, *“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar,”* Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal) 2, no. 03 (2016): 207.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan sebelum dilaksanakan layanan bimbingan karier.

Persamaan antara uraian penelitian diatas dengan peneliti adalah menggunakan menggunakan teori perancaan karier dan menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan antara uraian penelitian diatas dengan peneliti adalah pada penelitian diatas meneliti di Madrasah Aliyah, sedangkan peneliti di SMA. Pada penelitian diatas lebih ke perencanaan karier nya sedangkan peneliti ke pelaksanaan layanan bimbingan karier.¹³

6. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Rinda yang berjudul *“Perencanaan Karier Siswa di SMK Negeri 1 Baso.”*

Penelitian ini bertujuan untuk perencanaan karier dapat membantu siswa untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

Persamaan antara uraian penelitian diatas dengan peneliti adalah menggunakan teori perencanaan karier dan menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan nya antara uraian penelitian diatas dengan peneliti adalah peneliti diatas meneliti di SMK sedangkan peneliti di SMA, pada penelitian diatas lebih ke tujuan perencanaan karier nya, sedangkan peneliti ada tujuan ke pelaksanaan layanan bimbingan karier.¹⁴

7. Jurnal oleh Nur Rahmi, Raja Erlizon, Tri Umari yang berjudul *“Pengaruh Layanan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Karier Siswa Kelas XI MIPA SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015.”*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan karier siswa dilaksanakan layanan bimbingan

¹³ Rosalina Rambe, *Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI MIA 3 Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.* (Medan: UIN Sumatra Utara, 2018).

¹⁴ Ayu Rinda, *Perencanaan Karir Siswa Di SMK Negeri 1 Baso.* oleh Ayu Rinda, 1. (Bukit Tinggi: IAIN Bukit Tinggi, 2019).

kelompok, untuk mengetahui proses berlangsungnya pemberian layanan kelompok terhadap pemahaman karier siswa.

Persamaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah memberikan teori tentang pemahaman karier kepada peserta didik di sekolah SMA.

Perbedaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah penelitian diatas menggunakan layanan bimbingan kelompok dan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif dan layanan bimbingan karier.¹⁵

8. Jurnal oleh Nila Istatik Amalia, Arri Handayani, dan Tri Hartini yang berjudul *“Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karier Siswa.”*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan karier sesudah diberikan *treatment* melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, untuk mengetahui peningkatan dengan teknik diskusi langsung terhadap perencanaan karier siswa.

Persamaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah menggunakan teknik diskusi dan perencanaan pada karier siswa/peserta didik.

Perbedaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah penelitian diatas menggunakan bimbingan kelompok dan metode penelitian nya *true eksperimental design* dengan bentuk *pretest control group design*, sedangkan penelitian yang akan peneliti jalani yaitu bimbingan karier dan menggunakan metode kualitatif.¹⁶

¹⁵ Tri Umari Nur Rahmi, Raja Erlizon, *“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Karir Siswa Kelas XI MIPA SMA Handayani Pekanbaru,”* 2015, 2.

¹⁶ Arri Handayani dan Tri Hartini Nila Istatik, *“Pengaruh Bimbingan*

9. Jurnal oleh Romika Rahayu, Mi'rajul Rifqi yang berjudul "*Layanan Bimbingan Dan Konseling Karier Dengan Pendekatan Trait And Factor di SMK Negeri 2 Rambah.*"

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa membuat keputusan karier pilihan studi lanjut, dimana setelah pelaksanaan layanan BK karier dengan pendekatan *trait and factor*.

Persamaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah menggunakan teori layanan BK karier dan melaksanakan layanan bimbingan karier.

Perbedaan antara uraian diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah penelitian diatas menggunakan metode pendekatan *trait and factor* sedangkan penelitian yang akan peneliti jalani yaitu menggunakan metode kualitatif.¹⁷

10. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyu Nidi Cendekia yang berjudul "*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 2 Purwokerto Tahun Ajaran 2017/2018.*"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan karier yang diberikan pada siswa kelas XII SMK Negeri 2 Purwokerto.

Persamaan antara penelitian diatas dengan skripsi yang akan peneliti lakukan adalah penelitian diatas sama menggunakan layanan bimbingan karier dan juga menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan antara penelitian diatas dengan skripsi yang akan peneliti lakukan adalah penelitian diatas bertempat pada penelitian di SMK, sedangkan penelitian

Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa," Pedagogik Jurnal Pendidikan 15, no. 2 (2020): 1.

¹⁷ Mi'rajul Rifqi Romika Rahayu, "*Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir Dengan Pendekatan Trait And Factor Di SMK Negeri 2 Rambah,*" Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat 6, no. 1 (2022): 70–75.

yang akan dilakukan oleh peneliti di SMA.¹⁸

H. Metode Penelitian

1. Definisi dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Menurut Creswell, sebelum melakukan terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif perlu merumuskan dengan jelas jenis data yang akan direkan serta prosedur perekamannya. Menurut Creswell, penelitian kualitatif memerlukan 3 cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁹ Metode penelitian sebagai teknik ilmiah yang bertujuan dalam memperoleh data untuk kegunaan beserta tujuan tertentu. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai sebuah metode yang dalam ilmu sosial dimana metode ini mengumpulkan data serta menganalisis data berupa kata kata baik lisan ataupun tulisan dan perbuatan manusia dan juga pada penelitian ini tidak menganalisis angka-angka atau tidak berupaya menghitung data kualitatif yang telah di peroleh.²⁰

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam dengan cara kualitatif. Metode kualitatif yang berupa pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen. Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang dimaksud dengan deskriptif yaitu suatu penelitian untuk menggambarkan suatu

¹⁸ Wahyu Nidi Cendekia, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 2 Purwokerto Tahun Ajaran 2017/2018* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

¹⁹ ME M.Sc. Dr. J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010, 2010).

²⁰ John W. Creswel, *Reserch Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), www.pustakapelajar.co.id.

variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data yang berupa informasi dalam bentuk lisan langsung diperoleh oleh peneliti dari sumbernya. Dalam hal ini guru BK SMA Negeri 8 Bandar Lampung untuk melaksanakan layanan bimbingan karier kepada peserta didik, peserta didik, orang tua peserta didik, guru mata pelajaran atau ekstrakurikuler.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen, foto, yang dapat memperkaya data primer. Sumber data pada penelitian ini di peroleh dari guru BK SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BK SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah guru BK, guru mata pelajaran, guru ekstrakurikuler, orang tua peserta didik, peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Tempat penelitian yaitu SMA Negeri 8 Bandar Lampung dimana peneliti memilih tempat ini untuk dijadikan tempat penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data kualitatif dikumpulkan melalui *natural setting* dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh

melalui observasi atau kuesioner. Dalam wawancara, peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan akan tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain, dan hal ini hanya dapat diperoleh dengan *indepth interview*. Dengan wawancara yang mendalam peneliti akan menangkap arti yang diberikan partisipan pada pengalamannya.²¹

b. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun langsung kelapangan, organisasi, komunitas dan lainnya. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Dengan observasi peneliti akan menangkap hal yang tidak mungkin tidak diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara atau yang tidak mau diungkapkan oleh partisipan. Biasanya hal yang sensitive tidak akan diungkapkan kepada orang asing yang baru datang, tetapi dapat ditangkap bila si peneliti berada di tempat dengan menggunakan perasaan dan kepekaannya.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan yang artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan peserta didik tentang perencanaan pemahaman karier kelas XII IPS SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk memperkuat analisis penelitian yang berkaitan dengan efektivitas layanan bimbingan karier dengan tektik diskusi untuk meningkatkan perencanaan

²¹ M.Sc. Dr. J. R. Raco, ME., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya.*, oleh J.B. Soedarmanta, Arita L (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010 Jakarta, 2010).

pemahaman karier peserta didik.²²

I. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus masalah, rumusan masalah, tujuan masalah. manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Landasan Teori

Bab ini memuat uraian tentang kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.

3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Memuat gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

4. BAB IV Analisis Penelitian

Bab ini berisi analisis data penelitian dan temuan penelitian.

5. BAB V Penutup

Bab terakhir berisi simpulan, dan saran-saran atau rekomendasi. Simpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Simpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran atau rekomendasi dirumuskan berdasarkan hasil dari penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian.

²² Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, 2018.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Perencanaan Karier

1. Pengertian perencanaan karier

Perencanaan karier menurut Super dalam Sharf dalam Sofwan Adiputra menyatakan bahwa perencanaan karier dapat mengukur tingkat pemahaman individu terhadap macam-macam jenis pencarian informasi dan mengukur tingkat pemahaman mereka tentang berbagai aspek pekerjaan.²³ Perencanaan karier pada remaja ditandai dengan adanya berbagai aktivitas dalam kehidupannyaseperti belajar tentang informasi karier, membicarakan perencanaan kariernya kepada orang dewasa, berpartisipasi aktif dalam ekstrakurikuler atau mengikuti kursus atau pelatihan yang disukai. Oleh sebab itu, sebaiknya perencanaan karier kedepan sudah dapat diprogram lebih awal.

Perencanaan karier merupakan salah satu bagian dari aspek dari perkembangan sikap karier. Super dalam Sharf dalam Sofwan Adiputra menunjukkan bahwa orientasi karier total seseorang individu terdiri dari beberapa aspek, yaitu :

- a. Perkembangan sikap-sikap karier, yang meliputi perencanaan karier dan eksplorasi karier.
- b. Perkembangan pengetahuan dan keterampilan yang meliputi pengetahuan tentang pembuatan keputusan dan pengetahuan tentang informasi dunia kerja.

Super dalam Sharf dalam Sofwan Adiputra memaparkan bahwa perencanaan karier adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dillard dalam Sofwan

²³ Sofwan Adiputra, "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa," Jurnal Fokus Konseling 1, no. 1 (2015): 45–56.

Adiputra mengemukakan bahwa perencanaan karier merupakan proses pencapaian tujuan karier individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

Mathis dalam Renaldy Massie mendefinisikan perencanaan karier adalah perencanaan yang focus pada pekerjaan dan mengidentifikasi jalan karier yang memberikan kemajuan yang logis atas orang-orang diantara pekerjaan dalam organisasi. Supriatna dalam Renaldy Massie mengatakan perencanaan karier adalah aktivitas peserta didik yang mengarah pada keputusan karier masa depan.

Tujuan dari perencanaan karier adalah peserta didik memiliki sikap positif terhadap karier dimasa yang akan datang. Berdasarkan definisi sebelumnya dapat disimpulkan perencanaan karier dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang digunakan seseorang untuk memilih tujuan karier dan lajur untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Sebagai suatu proses yang bertujuan untuk menyesuaikan tujuan karier dan kemampuan individu dengan kesempatan untuk mengisinya secara sistematis.²⁴

Perencanaan karier dapat diartikan sebagai kegiatan pencarian informasi yang dilakukan oleh individu dan seberapa banyak mereka mengetahui tentang berbagai aspek pekerjaan. Adiputra dalam Shidratul Antika perencanaan

²⁴ Greis Sendow Renaldy Massie, Bernhard Tewel, "Pengaruh Perencanaan Karir Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara," Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 15, no. 05 (2015): 639.

karier merupakan proses pencapaian tujuan karier individu, yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri dan lingkungan kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam hal mengambil keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

Dari penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier adalah tahap dimana individu mulai memikirkan masa depannya, seperti karier yang akan dipilihnya hingga tujuan hidupnya. Perencanaan karier sebaiknya didukung oleh orang-orang disekitar, seperti orang tua, keluarga, serta guru bimbingan dan konseling. Dalam membuat perencanaan karier, peserta didik mulai mencari informasi-informasi mengenai karier yang akan dipilihnya, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan dirinya dengan baik.

Perencanaan karier adalah sesuatu yang menyangkut masa depan dalam jangka Panjang yang harus direncanakan sejak dari jauh hari. Merencanakan kemana seseorang ingin melangkah dan apa yang ingin dicapai. Berikut dijelaskan beberapa pengertian perencanaan karier berdasarkan beberapa ahli yaitu Person dalam Winkel & Hastuti, Simamora dalam Twi Tandar Atmaja. Frank Parson dalam Winkel & Hastuti dalam Sofwan Adiputra merumuskan perencanaan karier yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karier yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil dibidang pekerjaan.²⁵

²⁵ Twi Tandar Atmaja, "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul," *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2014): 57, <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>.

Simamora dalam Twi Tandar Atmaja mengemukakan bahwa perencanaan karier (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karier. Perencanaan karier melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan karier individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karier yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karier yang sudah dipilih.

Diteruskan oleh Imamora dalam Tri Tandar Atmaja bahwa, perencanaan karier merupakan proses untuk menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier, dan penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karier.²⁶

Perencanaan karier merupakan bagian dari aspek perkembangan sikap karier, perencanaan karier melibatkan pengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. McMurray dalam Beni Heriyanto, R. Ika Mustika, Wiwin Yuliani memaparkan makna perencanaan karier sebagai sebuah proses dari kesadaran diri akan pilihan dan kesadaran terhadap konsekuensi-konsekuensi dari pilihan karier yang ada.

²⁶ Twi Tandar Atmaja, "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Melalui Bimbingan Karier dengan Penggunaan Media Modul," *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (2014): 57, <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>.

Perencanaan karier juga memiliki makna sebagai sebuah pengidentifikasi tujuan-tujuan karier dan penyusunan program seseorang yang berkaitan dengan pekerjaan, pendidikan, serta pengalaman-pengalaman dalam kerangka perkembangan yang akan memberikan arah, waktu, dan serangkaian langkah-langkah untuk mencapai sebuah tujuan karier yang spesifik. Super Sharf dalam Beni Heriyanto, R. Ika Mustika, Wiwin Yuliani menjelaskan perencanaan karier dapat mengukur tingkat pemahaman individu terhadap macam-macam jenis pencarian informasi dan mengukur tingkat pemahaman mereka tentang berbagai aspek pekerjaan.

Perencanaan karier pada peserta didik remaja ditandai dengan beberapa aktivitas dalam kehidupannya, seperti belajar tentang informasi karier, membicarakan perencanaan kariernya dengan orang yang lebih dewasa, memilih kursus yang dapat membantu dalam membuat keputusan kariernya, berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan mendapatkan pelatihan atau pendidikan pada pekerjaan yang dipilihnya.

Dillard dalam Imayanti dalam Beni Heriyanto, R. Ika Mustika, Wiwin Yuliani mengemukakan bahwa perencanaan karier merupakan proses pencapaian tujuan karier secara individu, yang ditandai oleh adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri maupun lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memberikan penghargaan yang positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam proses pengambilan keputusan, dan menunjukkan cara-cara realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan. Lahope dalam Imayanti dalam Beni Heriyanto, R. Ika Mustika, Wiwin Yuliani menjelaskan perencanaan karier tidak saja mencakup minat, sikap, emosional keadaan fisik, dan Kesehatan, melainkan juga menyangkut

pengetahuan mengenai lingkungan seperti bidang pekerjaan, kesempatan memperbaiki hidup, fasilitas pendidikan, Latihan, pendayagunaan uang, masalah sosial dan ekonomi.²⁷

2. Tujuan Perencanaan Karier

Menurut Dillard dalam Sofwan Adiputra, tujuan dari pemahaman karier adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*acquiring self awerness and understanding*). Dalam hal ini, kesadaran dan pemahaman diri merupakan penilaian dari kelebihan dan kelemahan yang dimiliki individu. Langkah ini penting dalam memberikan penilaian yang realistis tentang dirinya sendiri untuk dipergunakan dalam perencanaan kariernya agar diperoleh arah yang efisien dalam kehidupan.
- b. Mencapai kepuasan pribadi (*attaraining personal satisfaction*). Melalui karier yang direncanakan terlebih dahulu, diharapkan individu tersebut akan mendapatkan kepuasan pribadi dari karier yang ditekuninya dalam kehidupannya.
- c. Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (*preparing for adequate placement*). Rencana karier ditunjukkan untuk mempersiapkan penempatan yang memadai dan menghindarkan penempatan yang tidak diharapkan. Efektivitas usaha dan penggunaan waktu (*efficiently and effort*). Tujuannya untuk memilih secara sistematis, sehingga menghindarkan individu dari usaha coba-coba, sehingga membentuk dalam penggunaan waktu secara efisien.²⁸

Menurut Holland dalam Lenia Sitompul perencanaan karier memiliki tujuan :

²⁷ Wiwin Yuliani Beni Heriyanto, R. Ika Mustika, "Gambaran Keputusan Perencanaan Karier Siswa SMK Negeri 9 Garut" 4, no. 3 (2021): 185.

²⁸ Sofwan Adiputra, "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa," Jurnal Fokus Konseling 1, no. 1 (2015): 45–56.

- a. Mencocokkan individu dengan pekerjaan, baik dalam segi pemilihan pekerjaan maupun pemilihan pelatihan/training yang sesuai.
- b. Membantu merencanakan aktivitas karier untuk meningkatkan kualitas individual.
- c. Membantu individu dalam membuat keputusan karier yang tepat dan efektif.
- d. Membantu individu untuk memahami dirinya serta pekerjaannya.
- e. Membantu individu untuk mendapatkan kepuasan kerja.²⁹

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan perencanaan karier adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman diri, mencapai kepuasan pribadi, mempersiapkan diri pada penempatan yang memadai dalam berkarier, mengefesienkan waktu dan usaha yang dilakukan dalam berkarier, mencocokkan individu dengan pekerjaan, baik dalam segi pemilihan pekerjaan maupun pemilihan pendidikan yang sesuai, membantu merencanakan aktivitas karier untuk meningkatkan kualitas individual, membantu individu dalam membuat keputusan karier yang tepat dan efektif, membantu individu untuk memahami dirinya serta pekerjaannya dan mempunyai tujuan akhir membantu individu untuk mendapatkan kepuasan kerja.

3. Fase Perencanaan Karier

Karier lebih dari sekedar rangkaian suatu pekerjaan atau jabatan. Karier sesuatu yang menyangkut masa depan dalam perspektif jangka Panjang yang harus direncanakan sejak jauh-jauh hari, merencanakan kemana peserta didik ingin melangkah dan apa yang ingin peserta didik capai.

²⁹ Lenia Sitompul, "Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Gerbang Tahun 2017/2018," Jurnal Tabularasa PPS Unimed 15, no. 3 (2018): 316–27.

Winkel menjabarkan mengenai proses perkembangan karier dibagi menjadi empat tahap yaitu :

- a. Fase perkembangan (*growth*) dari saat lahir sampai umur kurang lebih 15 tahun, dimana anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri.
- b. Fase eksplorasi (*exploration*) dari umur 15 sampai 24 tahun, dimana orang muda memikirkan berbagai alternative jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Fase pemantapan (*establishment*) dari umur 25 sampai 44 tahun, yang bercirikan usaha tekun memantapkan diri melalui seluk-beluk pengalaman selama menjadi karier tertentu.
- c. Fase pembinaan (*maintenance*) dari umur 45 sampai 65 tahun, dimana orang yang sudah dewasa menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatan.
- d. Fase kemunduran (*decline*) bila orang memasuki masa pension dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya.

4. Faktor-faktor Perencanaan Karier

Kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan karier untuk masa depan menjadi aspek inti dari perencanaan karier yang dalam prosesnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Krumboltz dalam Ardiatna Aminnurrohim dan Trihana Widiyati, Makin menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan perencanaan karier meliputi :

- a. Faktor genetic, berupa wujud keadaan fisik dan kemampuan-kemampuan khusus seperti kecerdasan dan bakat
- b. Kondisi lingkungan, berupa kesempatan kerja, kesempatan Pendidikan dan pelatiha, peristiwa alam, perubahan dalam organisasi social, keluarga, sistem pendidikan, lingkungan tetangga dan masyarakat.
- c. Pengalaman belajar, sebagai fator yang mempengaruhi

tingkah laku keputusan seseorang, antara lain tingkah laku dan keputusan seseorang, antara tingkah laku dalam pemilihan karier.

- d. Keterampilan menghadapi tugas, termasuk di dalam keterampilan yang berhubungan dengan pemenuhan standar kerja, nilai kinerja, kebiasaan kerja. Individu dapat menerapkan keterampilan-keterampilan tersebut untuk menghadapi dan menangani tugas-tugas baru.³⁰

Menurut Winkel dalam Lenia Sitompul ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam membuat perencanaan karier, antara lain :

- a. Nilai-nilai kehidupan, yaitu nilai ideal yang dikejar oleh seseorang dimana dan kapan juga. Nilai-nilai kehidupan menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup serta sangat menentukan gaya hidup.
- b. Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu diberlakukan berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik.
- c. Masyarakat, yaitu lingkungan social-budaya dimana seseorang dibesarkan.
- d. Keadaan sosial ekonomi Negara atau daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial ekonomi, serta diverifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain.
- e. Posisi anak dalam keluarga, anak yang memiliki saudara kandung yang lebih tua tentunya akan meminta pendapat dan pandangan mengenai perencanaan karier sehingga mereka lebih mempunyai

³⁰ Trihana Widiyanti and Makin -, "Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2019): 348–60, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.323>.

- pandangan yang lebih luas dibandingkan anak yang tidak mempunyai saudara yang lebih tua.
- f. Pandangan keluarga, tentang peranan dan kewajiban anak laki-laki dan perempuan yang telah menimbulkan dampak psikologis dan social budaya.
 - g. Orang-orang yang tinggal satu rumah, selain orang tua sendiri dan kakak atau adiksekandung serta harapan keluarga mengenai masa depan anak akan memberi pengaruh besar bagi anak dalam Menyusun dan merencanakan kariernya.
 - h. Taraf sosial ekonomi kehidupan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah atau ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa.
 - i. Pergaulan dengan teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.
 - j. Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status social jabatan-jabatan dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan perempuan.
 - k. Gaya hidup, suasana keluarga, dan status perkawinan orang tua, yaitu kondisi keluarga dimana anak dibesarkan.³¹

5. Tahapan Perencanaan Karier

Perencanaan karier adalah suatu proses yang digunakan seseorang untuk memilih tujuan karier dan jalur karier untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Sebagai suatu proses yang bertujuan untuk menyesuaikan tujuan karier dan kemampuan untuk mengisinya secara sistematis.

³¹ Lenia Sitompul, "Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Gerbang Tahun 2017/2018 Jurnal Tabularasa PPS Unimed 15, no. 3 (2018): 316–27.

Menurut Traistaru dalam Saputra dalam Danella Merdiyasi, keterampilan perencanaan selama harus diperhatikan proses kegiatan berlangsung supaya mereka dapat melakukan manajemen karier yang lebih efisien.³² Dilard dalam Setyowati dalam Danella Merdiyasi mengungkapkan bahwa tahapan dalam perencanaan karier yaitu:

a. Mengenali minat dan bakat

Perencanaan karier dapat dimuali dengan analisis bakat atau kemampuan yang tidak berkembang dan bakat atau kemampuan yang alami. Dengan adanya analisis ini, individu akan memiliki kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan mental dan fisiknya, sehingga pemahaman yang dimilikinya ini memungkinkan untuk menjadi dasar dalam meramalkan sukses yang akan dicapai dalam kariernya kelak. Minat perlu diperhatikan didalam perencanaan karier. Individu yang mampu mengidentifikasi karier yang diminatinya cenderung memiliki perencanaan karier yang matang.

b. Memperhatikan nilai-nilai

Individu akan mengalami kepuasan bila karier yang dijalannya sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Oleh karena itu individu seharusnya mengidentifikasi nilai-nilai yang dianutnya dalam kaitannya dengan karier tertentu yang akan dipilihnya.

c. Memperhatikan kepribadiannya

Kesesuaian ini antara keprobadian dan karier yang dipilihnya merupakan suatu hal yang penting dalam hal perencanaan karier. Kesesuaian ini penting karena kepribadian dapat membuat perbedaan antara kesuksesan yang dicapai dalam karier tertentu oleh individu yang satu dengan individu lainnya.

d. Memperhatikan kesempatan karier

Tidak semua kesempatan karier sesuai dengan

³² Danella Merdiyasi, "Perencanaan Karier Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Kristen IAKN Palangka Raya," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022).

potensi individu. Individu seharusnya belajar mengenai pekerjaan yang potensial sesuai dengan kemampuannya. Dalam perencanaan karier, individu dapat menyesuaikan dan mengembangkan kesempatan karier yang sesuai dengan kemampuannya.

e. Memperhatikan penampilan karier

Penampilan diri individu seharusnya konsisten dengan perilaku dan harapan dengan karier. Pemahaman tentang standar atau kriteria akan membantu individu mempertahankan pekerjaannya.

f. Memperhatikan gaya hidup.

Keberhasilan dalam dalam perencanaan karier tergantung pada cara individu mengintegrasikan gaya hidupnya dengan pilihan karier yang terbuka baginya.³³

B. Layanan Bimbingan Karier

1. Pengertian Bimbingan Karier

Menurut Depdiknas tahun 2005, sejak diberlakukannya kurikulum 1975, bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam keseluruhan praksis pendidikan di Indonesia pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Selanjutnya, undang-undang Nasional menyuratkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya mengandung arti bahwa bimbingan karier sebagai integral dari keseluruhan program bimbingan dan konseling di sekolah sejak kurikulum 1994 diberlakukan pada semua jalur dan jenjang pendidikan dan pada tahun 2013 diganti dengan kurikulum 2013, bimbingan karier dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar mampu mewujudkan pengembangan potensinya yang terkait dengan pengembangan minat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap karier serta pengembangan kemampuan dalam memahami dunia karier yang dibutuhkan untuk

³³ Rima Irmayanti, "Perencanaan Karier pada Peserta Didik SMP" 3, no. 1 (2019): 1-6.

menentukan kariernya.³⁴

Menurut Rochman Natawidjaja dalam Syamsu, bimbingan sebagai salah satu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkeseimbangan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan umumnya.³⁵ Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial. Karier dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya.

Karier adalah pekerjaan, profesi menurut Hornby seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang, dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dan pekerjaan atau jabatan dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk hal tersebut, diperlukan bimbingan untuk mengarahkannya. Dengan demikian, jelaskan apa sebenarnya bimbingan karier itu. Bimbingan karier merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling. Tidak tepat apabila menganggap bahwa bimbingan karier itu merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani. Hal tersebut perlu ditekankan untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin timbul.

³⁴ Dr. Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018).

³⁵ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan Karier Di Sekolah* (Bandung: Rizki Press, 2009).

Kata “karier: dari bahasa Inggris, yaitu *career*. Ada beberapa kata yang mempunyai makna yang sama, *job*, *employment*, dan *occupation*. Kata *job* dan *employment* lebih ditekankan kepada pekerjaan yang digeluti seseorang, dimana orang tersebut hanya mendapatkan upah saja, sedangkan dia tidak menikmati pekerjaan yang digelutinya. Kata *occupation* berarti suatu pekerjaan yang sudah dapat diresapi dan dinikmati oleh pelakunya, tetapi pekerjaan tersebut hanya sebatas pada jam-jam kerja saja. Yang terakhir, kata “*career*” digunakan pada suatu pekerjaan yang dihayati oleh seseorang, dan menganggap pekerjaan tersebut sebagai panggilan hidup serta mewarnai gaya hidupnya.

Karier adalah pekerjaan atau profesi, seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan diri, kemampuan, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan mereka akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk mengarah ke hal tersebut, diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya.

Gybson dalam Farida, Teti Sobari, Rima Irmayanti merumuskan karier sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan dari masa anak-anak sampai dewasa. Dengan demikian karier seorang peserta didik melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan serta memerlukan suatu perencanaan. Peranan bimbingan karier di sekolah sangatlah penting, dalam perkembangan karier, permasalahan karier yang akan

menjadi salah satu masalah utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan peserta didik nantinya.

Perkembangan karier itu sendiri merupakan serangkaian perubahan-perubahan yang terjadi setiap tingkat kehidupan dipengaruhi pemahaman (*self*), nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan yang menentukan pilihan karier yang akan dipilihnya, dan merupakan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri pribadiseseorang dan pengaruh faktor eksternal diluar pribadi seseorang.³⁶

Bimbingan karier bukan hanya memberikan jabatan, tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu memberikan bimbingan agar peserta didik dapat memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian dalam kehidupan, dan mempersiapkan diri dari kehidupan sekolah menuju pendidikan dan dunia kerja. Menurut Winkel dan Hastuti bimbingan karier merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan dan dunia pendidikan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Berdasarkan pengertian ini bimbingan karier bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah karier.

Bimbingan karier adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu peserta didik, agar individu yang bersangkutan dapat mengenali dirinya, memahami dirinya, mengenali dunia kerja serta merencanakan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihan dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah adalah paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan

³⁶ Rima Irmayanti Farida, Teti Sobari, "*Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik Di SMA,*" Jurnal IKIP Siliwangi 4, no. 5 (2020): 1.

pekerjaan/karier yang dipilihnya. Dari definisi tentang bimbingan karier diatas maka dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan karier di sekolah adalah suatu proses usaha membantu peserta didik di sekolah untuk mengenal potensi dirinya seperti minat, bakat, kelebihan dan kekurangannya serta mampu memperkenalkan seluk beluk dunia kerja dan pendidikan dan berbagai pekerjaan yang diminatinya sesuai dengan cita-cita peserta didik.³⁷

Istilah karier memiliki makna yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian, terdapat kesamaan bahwa masalah karier tidak dapat dilepaskan dengan aspek perkembangan, pekerjaan, jabatan, dan proses pengambilan keputusan. Atas dasar ini, untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan komprehesif tentang hakekat karier. Karier adalah suatu arah kemajuan professional, kata yang penggunaannya terbatas pada pekerjaan yang memiliki kemajuan hieraki formal, halnya manajer dan professional. Karier diartikan juga sebagai serangkaian pengalaman kerja seseorang yang mengalami perkembangan. Membahas masalah karier tentu tidak terlepas dari pekerjaan dan juga Pendidikan, yang mana setiap orang membutuhkan pekerjaan dan pendidikan untuk membutuhkan kehidupannya.³⁸

Menurut Sukardi dalam Yusfandaria menjelaskan bahwa bimbingan karier disekolah menengah, bertujuan untuk membantu peserta didik dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karier dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan lingkungannya.³⁹

³⁷ Umi Rohmah, "Bimbingan Karir Untuk Peserta Didik Di Sekolah Dasar," IAIN Ponorogo 16, no. 2 (2018): 261.

³⁸ M.Si. Dr. Rahmi Widyanti, *Manajemen Karir*, 1. (Jawa Barat: Cv.Media Sains Indonesia, 2021).

³⁹ Yusfandaria Yusfandaria, "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Karir Dengan Strategi Problem Solving Peserta Didik Kelas X Ips.2 Sma Negeri 18 Palembang," *Jurnal Wahana Konseling* 2, no. 1 (2019):

Bimbingan karier adalah suatu proses bantuan berupa layanan informasi dan pendekatan terhadap peserta didik, agar yang bersangkutan dapat mengenal dan memahami dirinya termasuk mengenal kelebihan dan kekurangan ataupun mengenal dunia kerja yang cocok dengan pribadinya. Dengan demikian ia dapat memasuki dan membina karier pekerjaannya. Rhoehiman Nata Wijaya menyatakan bimbingan karier adalah proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran tentang diri tersebut dengan dunia kerja itu, untuk pada akhirnya dapat memiliki bidang pekerjaan, menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karier dalam bidang tersebut. B.Wetik menyatakan bimbingan karier adalah program pendidikan yang merupakan layanan terhadap peserta didik agar mereka mengenal dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, mengenal dunia pendidikan, dapat memutuskan apa yang diharapkannya, disamping pekerjaan untuk mencari nafkah dan pendidikan hanya sekolah saja.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan karier yang diberikan kepada peserta didik adalah :

- a. Bimbingan untuk mengenal dirinya.
- b. Bimbingan untuk mengenal dunia kerja.
- c. Bimbingan untuk mengenal dunia Pendidikan.
- d. Bimbingan untuk mengenal macam-macam pekerjaan.
- e. Bimbingan untuk mengenal bidang pekerjaan yang paling cocok dengan bakat dan kemampuan peserta didik.
- f. Bimbingan agar dapat memasuki salah satu bidang pekerjaan.
- g. Bimbingan agar dapat memasuki salah satu Universitas ternama di Indonesia bahkan diluar Negeri.

- h. Bimbingan agar dapat membina karier dalam pekerjaan yang digelutinya sehingga kariernya meningkat.

Bimbingan karier di sekolah diberikan sejak awal kelas X sampai kelas XII, bimbingan itu meliputi bimbingan dalam memilih jurusan dan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakatnya, peserta didik jurusan IPS yang dimiliki badan tegap dengan tinggi badan yang memadai diarahkan untuk mendaftarkan polisi atau TNI apabila mereka ada yang ingin bercita-cita menjadi angkatan, dan jika mereka ada yang tidak mau menjadi anggota disarankan untuk ke Universitas sesuai apa yang peserta didik minat.⁴⁰

Apabila dipandang bahwa bimbingan karier ini merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani maka aspek atau jenis bimbingan yang lain akan ditinggalkan, padahal banyak masalah yang ada diluar bimbingan karier. Bimbingan karier hanyalah merupakan salah satu aspek atau bagian saja dari bimbingan keseluruhan. Pada saat ini, bimbingan karier mendapatkan tekanan untuk pelaksanaannya, khususnya di sekolah SMP dan SMA. Sebenarnya, bimbingan karier juga dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain.

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam Chandra Budiman, Gusliadi Gunawan, Dede Rahmat Hidayat bimbingan karier adalah bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau kelompok menjadi pribadi yang mandiri. Sedangkan Mohammad Surya dalam Chandra Budiman, Gusliadi Gunawan, Dede Rahmat Hidayat menyatakan bahwa bimbingan karier merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu untuk memecahkan masalah karier, memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan

⁴⁰ Dra. Sri Habsari, *Bimbingan Dan Konseling M* (Jakarta: PT.Grasindo.).

hidupnya, memperoleh penyesuaian diri dalam perjalanan hidupnya.⁴¹

Menurut Uman Suherman dalam Ambarita dalam Didik Himmawan mendefinisikan bimbingan karier sebagai aktivitas-aktivitas dan program yang membantu individu untuk mengasimilasikan dan integrasikan pengetahuan, pemahaman, dan aspirasi-aspirasi yang berkaitan dengan pengenalan diri, pemahaman atau pengenalan terhadap kerja masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya, kesadaran akan waktu luang, pemahaman akan perlunya dan banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan karier, pemahaman terhadap informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai pemenuhan diri dalam pekerjaan dan waktu luang, mempelajari dan menerapkan proses pengambilan keputusan perencanaan karier.

Bimbingan karier, yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karier, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karier yang dihadapi.

Bimbingan karier juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan. Bimbingan karier terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, ataupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, ataupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan budaya sosial-budaya yang terus-menerus berubah. Bimbingan

⁴¹ Dede Rahmat Hidayat Chandra Budiman, Gusliadi Gunawan, "Layanan Bimbingan Karir Teori Donal E. Super Guna Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 11, no. 1 (2020): 32–39.

karier membantu individu pada saat bekerja, bimbingan karier membantu individu mengembangkan karier sepanjang hayat.⁴²

2. Tujuan Bimbingan Karier

Tujuan bimbingan karier menurut Ulifa Rahma adalah membantu individu memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat menemukan perjalanan hidupnya dan mengembangkan karier kearah yang dipilihnya secara optimal dan memberikan gambaran yang utuh tentang persyaratan suatu jabatan tertentu, sehingga peserta didik dapat memahami diri, mampu menentukan arah pilihan karier dan pada akhirnya membantu peserta didik dalam menceritakan masa depannya. Selain itu, peserta didik dapat siap bekerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan, mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karier serta mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi diberbagai pengembangan.⁴³

Secara umum tujuan bimbingan karier, seperti yang diuraikan oleh Rahma dalam Ita Juwitaningrum yaitu membantu individu memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat menemukan perjalanan hidupnya dan mengembangkan karier kearah yang dipilihnya secara optimal dan memberikan gambaran yang utuh tentang persyaratan suatu jabatan tertentu, sehingga peserta didik dapat memahami diri, mampu menentukan pilihan karier dan pada akhirnya membantu peserta didik dalam merencanakan masa depannya. Lebih jauh peserta didik akan lebih siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan mampu menghadapi persaingan di era globalisasi dan

⁴² Prof Dr. Bimo Walgito, *Bimbingan+konseling [Studi & Karier]* (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2010).

⁴³ Didik Himmawan, "Evektivitas Layanan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Minat Siswa Yang Tidak Mampu Untuk Melanjutkan Studi," Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra, 2021, 1-7.

tantangan masa depan karier secara mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi di berbagai pengembangan.

ABKIN menjelaskan dalam rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur Pendidikan formal bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik agar memiliki pemahaman diri (kemampuan, bakat, minat, kepribadian), memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan karier, memiliki sikap positif terhadap dunia kerja dan cita-cita, memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier, memiliki kemampuan merencanakan masa depan, dapat membentuk pola-pola karier, mengenal kemampuan, bakat, minat, dan memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karier.⁴⁴

Menurut Depdiknas pada tahun 2006 bimbingan karier sebagai salah satu bidang pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, menduduki posisi strategis dalam kerangka persiapan karier peserta didik. Program ini dirancang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan memandirikan mereka dalam pengambilan keputusan karier.

Munandir merumuskan tujuan bimbingan karier agar peserta didik memperoleh pemahaman tentang dunia kerja, Pendidikan, peluang kerja terbuka dan mengembangkan sikap kerja yang positif serta keterampilan Menyusun rencana dan pengambilan keputusan kerja. Tujuan ini lebih memfokuskan pada kemampuan peserta didik untuk memahami situasi dan kondisi dunia kerja (seperti berbagai ragam pekerjaan atau profesi, pengetahuan dan keterampilan yang dipersyaratkan oleh masing-masing pekerjaan atau profesi, termasuk juga besar kecilnya gaji, serta kondisi yang lebih spesifik yang dimiliki oleh masing-masing jenis

⁴⁴ M.Pd. Ahmad Nafi', *Kematangan Karir Peserta Didik Zaman Now* (Yogyakarta: Deepublish CV BUDI UTAMA, 2020).

pekerjaan atau profesi), kemampuan peserta didik dalam melihat lowongan pekerjaan atau profesi yang ada di sekitar yang dapat direbutnya, mengembangkan sikap positif terhadap suatu pekerjaan atau profesi seperti etos kerja, dan kemampuan peserta didik dalam membuat rencana karier.

Maguire dan Killen merumuskan tujuan bimbingan karier dari aspek peserta didik, sekolah, ekonomi, dan social. Dilihat dari aspek individu, bimbingan karier bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memperoleh kemampuan dan keterampilan belajar (*learning outcomes*). Dilihat dari aspek sekolah, bimbingan karier bertujuan membantu peserta didik agar mencapai kesuksesan dalam tugas-tugas sekolah, dan dilihat dari aspek ekonomi dan social, bimbingan karier bertujuan untuk membantu peserta didik agar mereka yang akan datang dapat mencapai status sosial ekonomi yang lebih baik. Selanjutnya, Zunker mengemukakan bahwa *career guidance was developed to help people choose vocations*. Bimbingan karier yang telah dikembangkan untuk membantu seseorang dalam memilih karier. Sejak awal, Gerakan bimbingan karier dimaksudkan untuk membantu individu dalam memilih karier, yang diawali dengan upaya dengan upaya pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, pengambilan keputusan karier dan perencanaan hidup (*career decision making and life planning*). Di sekolah para peserta didik yang mendapatkan pelayanan bimbingan karier diharapkan dapat memperoleh pemahaman diatas potensi dirinya, kelebihan dan kelemahannya, disamping pemahaman dunia kerja yang tersedia di masyarakat, serta mampu memadukan kedua aspek itu untuk mengambil keputusan pilihan kariernya.⁴⁵

Menurut Herr dalam Manhiru, tujuan bimbingan karier disekolah menengah adalah sebagai berikut :

- a. Menunjukkan hubungan antara hasil belajar, nilai-nilai, preferensi-preferensi, aspirasi- aspirasi pendidikan dan

⁴⁵ Dr. Hartono, *Bimbingan Karier*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018..

- kariernya.
- b. Memegang tanggung jawab dalam perencanaan karier dan konsekuensi-konsekuensinya.
 - c. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan kehidupan sebagai konsumen. Maksudnya adalah keterampilan yang berhubungan dengan penggunaan secara efektif waktu luang.
 - d. Menggambarkan bentuk-bentuk utama dalam meneruskan Pendidikan pasca sekolah lanjutan. Mengembangkan rencana-rencana khusus dalam implementasi tujuan dan rencana karier.
 - e. Menganalisa kompetensi pribadi sekarang dengan preferensi karier dan mengembangkan rencana-rencana yang akan dilakukan untuk memperkuat keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan.
 - f. Memenuhi syarat dalam taraf memasuki pekerjaan dengan mengambil mata pelajaran yang relevan dengan Pendidikan kooperatif, atau dengan latihan dalam jabatan.
 - g. Kesiapan memenuhi persyaratan bagi pendidikan pasca sekolah lanjutan dengan mengambil mata pelajaran yang diperlukan oleh tipe program dan lembaga yang diinginkan (perguruan tinggi atau perusahaan).
 - h. Secara sistematis, realistis preferensi karier dengan menghubungkan antara hasil belajar dan aktivitas ekstrakurikuler.
 - i. Mengidentifikasi alternatif-alternatif serta upaya pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan okupasional apabila yang diinginkan tidak tersedia.
 - j. Mengidentifikasi Langkah-langkah yang diperlukan pasca sekolah lanjutan, terutama waktu serta prosedur yang dilakukan.
 - k. Membuat suatu estimasi tentang sifat-sifat pribadi, prestasi dalam wawancara okupasional atau pendidikan.

1. Mengembangkan rencana-rencana khusus dalam implementasi tujuan dan rencana karier.

Sementara itu, tujuan utama bimbingan karier menurut Surya adalah membantu individu untuk memperoleh kompetensi yang diperlukan hidupnya dan mengembangkan karier yang dipilihnya secara optimal. Secara rinci tujuan bimbingan karier menurut Surya yaitu :

- a. Memiliki kemampuan intelektual yang diperlukan untuk keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.
- b. Memiliki kemampuan dan pemahaman, pengelolaan, pengendalian, penghargaan, pengarahan diri.
- c. Memiliki pengetahuan atau informasi tentang lingkungan kehidupan.
- d. Mampu berinteraksi dengan orang lain dengan efektif.
- e. Mampu mengatasi masalah-masalah kehidupan sehari-hari.
- f. Memahami, menghayati, dan mengamalkan kaidah-kaidah ajaran agama yang berkaitan dengan karier.

Sedangkan tujuan bimbingan karier di sekolah secara khusus yaitu :

- a. Siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri. Konsep diri karier merupakan suatu gambaran tentang diri pribadi yang meliputi pengetahuan tentang kemampuan kerja, minat, bakat kerja, kebutuhan hidup, dan nilai-nilai.
- b. Siswa dapat mengembangkan sikap dan dirinya dalam menghadapi pilihan lapangan pekerjaan serta persiapan dalam memasuki lapangan pekerjaan.
- c. Pandangan yang obyektif tentang pekerjaan dapat membantu siswa mengembangkan dan merancang masa depan yang lebih baik, siswa memberikan pandangan tentang semua pekerjaan itu sama baik, untuk itu pemberian informasi bagi siswa mengenai pengalaman pekerjaan orang-orang sangat dibutuhkan.

- d. Siswa dapat menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan komunikasi, bekerja sama, berpendapat, dan sebagainya.

3. Fungsi Bimbingan Karier

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa bimbingan karier ini merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Oleh karena itu, kurang bijaksana apabila pelaksanaan bimbingan karier tersebut terlepas dari bimbingan secara menyeluruh sehingga bimbingan yang lain jadi terbengkalai. Saat ini, bimbingan karier memang sedang mendapatkan tempat tersendiri sehingga lebih sering dilakukan. Bimbingan karier ini perlu dan penting untuk diberikan kepada para peserta didik, baik SMP maupun SMA dengan alasan sebagai berikut :

- a. Para peserta didik di tingkat SMA pada akhir semester 2 perlu menjalani pemilihan program studi atau penjurusan, apakah memilih program D1, D2, D3, D4, atau S1. Walaupun ada kata “memilih”, namun sebenarnya telah adanya batas tertentu dalam pengambilan program karena ada persyaratan yang terkait dengan prestasi akademik dari peserta didik yang bersangkutan. Penjurusan itu jelas akan menentukan masa depan peserta didik. Dalam pemilihan ini, diperlukan kecermatan, serta perhitungan yang matang dan tepat. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan adanya bimbingan.
- b. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik yang tamat dari SMA akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Peserta didik yang akan langsung terjun ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karier ini agar peserta didik dapat bekerja dengan senang dan baik.
- c. Peserta didik SMA merupakan angkatan kerja yang potensial. Mereka lah yang akan menentukan bagaimana keadaan Negara yang akan datang. Mereka merupakan sumber daya manusia dalam pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk

menghadapi masa depan, serta menyiapkan dengan baik pekerjaan-pekerjaan atau jabatan-jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka. Untuk mempersiapkan hal tersebut, diperlukan bimbingan karier.

- d. Pada kenyataannya, para peserta didik SMA sedang berada dalam masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pada umumnya, mereka belum dapat mandiri sehingga masih memerlukan bantuan dari orang lain untuk menuju kemandirian. Sehubungan dengan itu, mereka memerlukan bimbingan, termasuk bimbingan karier untuk menyiapkan kemandirian dalam hal pekerjaan.

Peserta didik SMP juga membutuhkan bimbingan tersebut, baik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk mencari pekerjaan karena suatu sebab tidak dapat melanjutkan sekolahnya. Dengan demikian, jelaskan manfaat bimbingan karier ini. Pada pembahasan *educal guidance* dan *vocational guidance*, masalah pekerjaan pada tingkatan SMP mulai tampak sehingga perlu adanya *vocational guidance*, disamping *educational guidance*.

4. Prinsip-prinsip Bimbingan Karier

Prinsip merupakan kaidah atau dasar yang dipakai dalam penyelenggaraan bimbingan karier, prinsip-prinsip bimbingan karier ini adalah kaidah yang bersumber dari prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang dapat diperinci menjadi empat bagian yaitu :

- a. Yang berkenaan dengan sasaran layanan.
- b. Permasalahan yang dialami peserta didik.
- c. Program layanan
- d. Tujuan dan pelaksanaan pelayanan.

Prinsip-prinsip itu diuraikan sebagai berikut :

- a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan

- 1.) Bimbingan karier melayani semua peserta didik tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, agama, dan status sosial.
 - 2.) Bimbingan karier berurusan dengan sikap dan tingkah laku peserta didik yang terbentuk dari aspek kepribadian yang kompleks dan unik, oleh karena itu pelayanan bimbingan karier perlu menjangkau keunikan kompleksitas pribadi peserta didik.
 - 3.) Untuk meningkatkan pelayanan bimbingan karier dengan kebutuhan peserta didik, perlu dikenali dan dipahami keunikan setiap peserta didik dengan berbagai kekuatan, kelemahan dan permasalahan kariernya.
 - 4.) Setiap aspek pola kepribadian yang kompleks seseorang peserta didik, mengandung factor-faktor yang secara potensial mengarah kepada sikap dan pola tingkah laku yang tidak seimbang. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan karier harus mempertimbangkan berbagai aspek kepribadian itu.
 - 5.) Meskipun individu yang satu dan lainnya memiliki kesamaan dalam beberapa hal, perbedaan peserta didik harus dipahami dan dipertimbangkan dalam rangka upaya memberikan bimbingan karier kepada mereka.
- b. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami peserta didik
- 1.) Bimbingan karier berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik peserta didik dalam kaitannya dengan pekerjaan, dan sebaiknya pengaruh lingkungan pekerjaan terhadap kondisi mental dan fisik peserta didik.
 - 2.) Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah peserta didik yang semuanya menjadi perhatian utama

pelayanan bimbingan karier.⁴⁶

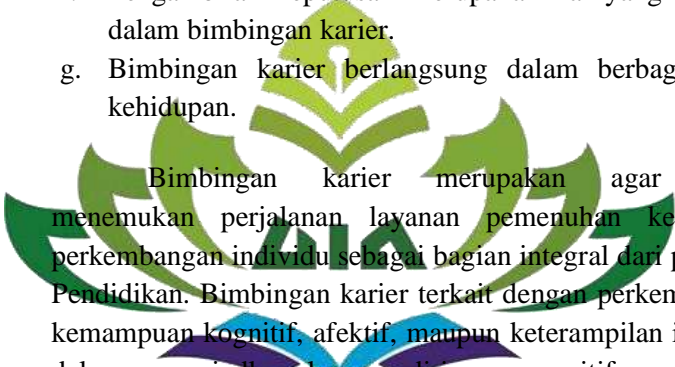
- c. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan
 - 1.) Bimbingan karier merupakan bagian integral dari pelayanan bimbingan dan konseling oleh karena itu bimbingan karier harus selaras dan dipadukan dengan program bimbingan dan konseling.
 - 2.) Program bimbingan karier harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat.
 - 3.) Program bimbingan karier di sekolah disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi.
 - 4.) Pelaksanaan bimbingan karier perlu dievaluasi (*assessment*) secara teratur dan terarah.
- d. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan
 - 1.) Bimbingan karier harus diarahkan untuk membantu peserta didik yang akhirnya mampu membimbing dirinya sendiri (*self-help*) dalam menghadapi permasalahan karier.
 - 2.) Dalam proses bimbingan karier, keputusan yang akan diambil dan akan dilakukan peserta didik hendaknya atas keinginan peserta didik sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari guru BK atau pihak lain.
 - 3.) Permasalahan karier peserta didik harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidangnya yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
 - 4.) Kerja sama antara guru BK, guru-guru mata pelajaran, dan orang tua sangat menentukan hasil bimbingan karier.

⁴⁶ Hisbiyatul Hasanah, Weni Kurnia Rahmawati, and Novia Eka Damayanti, "Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Ssiswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018," Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI, 2018, 70–90.

- 5.) Pengembangan program layanan bimbingan karier dilakukan melalui pemanfaatan hasil evaluasi (assessment) terhadap peserta didik yang mendapatkan bimbingan karier.

Ada beberapa prinsip bimbingan karier yang harus dipahami, menurut Supriatna & Budiman menyatakan beberapa prinsip dasar dalam layanan bimbingan karier yang dipandang sebagai fondasi atau landasan layanan, yaitu sebagai berikut :

- a. Bimbingan karier ditunjukkan bagi semua individu.
- b. Bimbingan karier merupakan bantuan yang diberikan kepada individu yang sedang dalam proses berkembang.
- c. Bimbingan karier bersifat individual
- d. Bimbingan karier menekankan hal yang positif.
- e. Bimbingan karier merupakan usaha bersama.
- f. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan karier.
- g. Bimbingan karier berlangsung dalam berbagai latar kehidupan.



Bimbingan karier merupakan agar dapat menemukan perjalanan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program Pendidikan. Bimbingan karier terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, maupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, maupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan sosial budaya yang terus berubah.

Surya dalam Ahmad Nafi menyatakan beberapa prinsip bimbingan karier yaitu :

- a. Seluruh peserta didik hendaknya mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karier yang tepat.
- b. Program bimbingan karier hendaknya memiliki tujuan

- untuk menstimulasi Pendidikan pendidikan peserta didik.
- c. Siswa memerlukan pemahaman tentang di mana dan mengapa mereka dalam suatu alur pendidikan.
 - d. Sehubungan dengan hal diatas, setiap peserta didik hendaknya memahami karier sebagai suatu jalan hidup dan pendidikan sebagai suatu jalan hidup dan pendidikan sebagai suatu persiapan dalam kehidupan.
 - e. Peserta didik hendaknya dibantu dalam menggambarkan pemahaman yang memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadinya dan perencanaan pendidikan karier. Peserta didik pada setiap saat dan tingkat pendidikan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman antara pendidikan dan karier.
 - f. Setiap peserta didik pada tiap tahap program Pendidikan hendaknya memiliki pengalaman-pengalaman yang berorientasi pada karier secara berarti dan realistik.
 - g. Program bimbingan karier berpusat pada kelas, dengan koordinasi pembimbingnya, disertai partisipasi orang tua dan masyarakat. Program bimbingan karier berpusat pada kelas, dengan koordinasi dengan pembimbingnya disertai partisipasi orang tua dan masyarakat.
 - h. Program bimbingan karier disekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program bimbingan dan program pendidikan secara keseluruhan.
 - i. Siswa hendaknya memiliki kesempatan untuk mengetes konsep dirinya, keterampilan dan peranan untuk mengembangkan nilai-nilai yang memiliki aplikasi bagi kariernya dimasa depan.⁴⁷

Berdasarkan prinsip-prinsip diatas tersebut, jelaslah bahwa keberadaan bimbingan karier sangat diperlukan

⁴⁷ M.Pd. Ahmad Nafi', *Kematangan Karier Peserta Didik Zaman Now* (Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama, 2020).

dalam membimbing peserta didik menuju masa depan yang lebih baik.

5. Penyelenggaraan Bimbingan Karier

Pada penjelasan sebelumnya telah dikemukakan mengenai peran dan tujuan dari bimbingan karier. Persoalan yang timbul kemudian adalah bagaimana pelaksanaannya? Tujuan bimbingan karier dapat dicapai dengan berbagai cara, antara lain :

- a. Bimbingan karier dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket karier

Setiap paket merupakan modul utuh yang terdiri dari beberapa macam topik bimbingan. Sehubungan dengan itu, pihak yang berwenang (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) telah menguarkannya 5 paket yang dikenal dengan istilah paket bimbingan karier. Paket I mengenai pemahaman diri, paket II mengenai nilai-nilai, paket III mengenai pemahaman lingkungan, paket IV mengenai hambatan dan cara mengatasi hambatan, serta paket V mengenai merencanakan masa depan.

- b. Kegiatan bimbingan karier dilaksanakan secara instruksional

Bimbingan karier tidak dilaksanakan secara khusus, tetapi dipadukan dengan kegiatan belajar-mengajar. Sehubungan dengan itu, setiap guru dapat memberikan bimbingan karier pada saat menyampaikan pelajaran yang berhubungan dengan karier tertentu. Pada kenyataannya, hal tersebut sulit untuk dilaksanakan mengingat bahwa untuk itu saja guru harus mengenal berbagai karier yang ada dengan baik, selain waktu untuk memberikan pelajaran pokok yang menjadi tanggung jawabnya akan terganggu.

- c. Bimbingan karier dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit

Jika hal ini tersebut yang ditempuh maka kegiatan bimbingan karier direncanakan dan

diprogramkan oleh sekolah. Dalam hal ini, beban tidak diberikan kepada guru-guru lain karena petugas bimbingan yang akan memberikan bimbingan karier tersebut. Bila menggunakan pola ini, sudah tentu ada jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan tersebut.

- d. Kegiatan bimbingan karier dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut “hari karier” atau *career day*

Pada hari tersebut, semua kegiatan bimbingan karier dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karier telah ditetapkan oleh sekolah setiap tahun. Kegiatan ini diisi dengan ceramah-ceramah dari orang yang berkompeten, misalnya pemimpin perusahaan, orang yang dipandang berhasil dalam dunia kerjanya, petugas dari departemen tenaga kerja, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pembimbing harus cukup jeli dan bijaksana dalam hal mencari orang yang berkompeten untuk dimintai bantuannya.

- e. Karyawisata karier yang diprogramkan oleh sekolah

Tentu saja objek karyawisata ini harus berkaitan dengan pengembangan karier siswa. Dengan karyawisata karier ini, siswa dapat mengetahui dengan tepat apa yang ada dalam kenyataannya. Karena karyawisata ini dikaitkan dengan pengembangan karier maka pemilihan objek harus dipikirkan secara matang.⁴⁸

6. Dasar-dasar Bimbingan Karier di Sekolah

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah kepada setiap guru BK dituntut untuk memahami dengan mendalam dan saksama mengenai dasar-dasar, atau pokok-pokok pikiran yang melandasi pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah. Menurut Sukardi dalam Lenia

⁴⁸ Hasanah, Rahmawati, and Damayanti, “Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018,” 2018 . Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP, 2018, 70.

Sitompul dasar-dasar atau pokok pikiran yang melandasi bimbingan karier di sekolah di antaranya adalah :

- a. Perkembangan anak didik menuntuk kemampuan melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- b. Sebagian besar hidup manusia berlangsung dalam dunia kerja.
- c. Bimbingan karier diperlukan agar menghasilkan tenaga pembangunan yang cukup dan terampil dalam melakukan pekerjaan untuk membangun.
- d. Bimbingan karier diperlukan atas dasar bahwa siap pekerjaan atau jabatan menuntut persyaratan-persyaratan tertentu dari individu yang melaksanakannya.
- e. Bimbingan karier dilaksanakan di sekolah atas dasar kompleksitas masyarakat dan dunia kerja.
- f. Manusia mampu berfikir secara rasional.
- g. Bimbingan karier dilandasi pada nilai-nilai dan norma-norma yang tercakup dalam falsafah Pancasila.
- h. Bimbingan karier menjunjung tinggi nilai-nilai martabat manusia baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.⁴⁹

7. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Karier

Layanan bimbingan karier dari seorang konselor atau pembimbing (guru BK) sangat diperlukan dalam usaha memberikan arahan dan petunjuk kepada peserta didik dalam menentukan karier dimasa mendatang. Tanpa petunjuk dan arahan dari guru BK peserta didik tidak akan memperoleh gambaran tentang masa depannya yang disesuaikan dengan minat, bakat, potensi, dan kemampuan yang dimiliki, sehingga dengan adanya layanan bimbingan karier dan strategi dari guru BK dalam mengembangkan

⁴⁹ Lenia Sitompul, "Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Gerbang Tahun 2017/2018. Jurnal Tabularasa PPS Unimed, vol 15.no.3, 316-327.,2018."

karier peserta didik, diharapkan peserta didik memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan mampu menghadapi persaingan di era globalisasi dan tantangan pada masa depan karier. Oleh karena itu guru BK perlu menetapkan kriteria yang dapat diukur dan dapat dipertanggung jawabkan diantaranya perkembangan karier yang termasuk pemberian informasi, baik informasi tentang pendidikan, pekerjaan, maupun aspek kehidupan lainnya yang pada dasarnya perkembangan karier tidak hanya membantu peserta didik dalam mencapai dunia kerja, tetapi juga aspek-aspek kehidupan lainnya sesuai dengan tugas perkembangan peserta didik.

Adapun layanan bimbingan karier yang dilaksanakan sebagai berikut :

a. Layanan informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun, karier, berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai.

b. Layanan Penempatan/ Penyaluran

Layanan penempatan atau penyaluran meliputi berbagai materi mulai dari penempatan peserta didik ke dalam jurusan atau program studi tertentu. Layanan penempatan atau penyaluran dilandasi oleh data hasil pengungkapan kemampuan umum, bakat, dan minat.

c. Layanan Konseling Perorangan

Konseling perorangan merupakan layanan yang sangat khusus dalam keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling. Layanan ini merupakan pendekatan dan teknik-teknik khusus yang secara khusus pula dimiliki oleh guru pembimbing ahli yang telah mempelajari teori dan teknik layanan tersebut dengan matang. Oleh karena itu layanan konseling perorangan hanya

dilakukan oleh guru pembimbing yang memiliki keahlian khusus.

d. Layanan Pembelajaran

Inti layanan pembelajaran adalah upaya agar peserta didik mampu menguasai sebaik-baiknya secara optimal, ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang diinginkan. Kegiatan belajar para peserta didik tidak boleh hanya dipandang dari sudut penguasaan materi pelajaran semata-mata, namun dari segi lain seperti sikap dan kebiasaan belajarnya, keterampilan teknis belajarnya dan aspek-aspek psikofisik dari peserta didik harus mendapatkan perhatian yang sama pula.

8. Posisi Layanan Bimbingan Karier dalam BK

Bimbingan dan konseling merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang lebih baik. Bimbingan konseling dilakukan disekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar, bahkan pra sekolah sampai pada tingkat tinggi. Terdapat unsur-unsur bimbingan yaitu :

- a. Pelayanan bimbingan merupakan suatu proses. Dimana pelayanan bimbingan bukan suatu yang sekali jadi, melainkan melalui liku-liku tertentu sesuai dengan dinamika yang terjadi dalam pelayanan.
- b. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan. Bantuan disini yaitu bantuan yang bersifat menunjang bagi pengembangan pribadi bagi individu yang dibimbing.
- c. Bantuan itu diberikan kepada individu. Sasaran pelayanan bimbingan adalah orang yang diberi bantuan, baik seorang secara individual maupun secara kelompok.
- d. Pemecahan masalah dalam bimbingan dilakukan oleh klien sendiri. Dimana tujuan bimbingan adalah memperkembangkan kemampuan klien untuk bisa mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya dan untuk

- bisa mencapai kemandirian.
- e. Bimbingan dilakukan dengan menggunakan berbagai bahan, interaksi, nasehat ataupun gagasan,serta alat-alat tertentu baik yang berasal dari diri klien sendiri, konselor maupun dari lingkungan.
 - f. Bimbingan tidak hanya diberikan untuk kelompok-kelompok umur tertentu meliputi semua usia, mulai dari anak-anak, remaja, dan orang dewasa.
 - g. Bimbingan diberikan oleh orang-orang yang ahli, yaitu orang-orang yang memiliki kepribadian yang terpilih dan telah memperoleh Pendidikan serta Latihan yang memadai dalam bidang bimbingan dan konseling.
 - h. Pembimbing tidak selayaknya memaksakan keinginan-keinginannya kepada klien karena klien mempunyai hak dan kewajiban untuk menentukan arah dan jalan hidupnya sendiri, sepanjang dia tidak mencampuri hak-hak orang lain.
 - i. Bimbingan dilakukan sesuai dengan norma yang berlaku.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan karier merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang lebih baik yaitu berkaitan dengan karier peserta didik.

9. Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier

Dalam memberikan layanan bimbingan karier kepada peserta didik dapat dilakukan dengan tiga bimbingan yakni bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, bimbingan, berikut akan dijabarkan pengertian dari ketiga bimbingan tersebut sebagai berikut :

- a. Bimbingan Klasikal

Salah satu strategi dalam layanan bimbingan adalah bimbingan klasikal (*classroom guidance*) menurut ahli Gysber dan Hendersonyang dikutip dalam jurnal menyatakan bahwa bimbingan klasikal

merupakan bentuk kegiatan yang diselenggarakan dalam *guidance curriculum*. Bimbingan klasikal merupakan cara yang efektif bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam memberikan informasidan atau orientasi kepada siswa.

Bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dari bimbingan dan konseling, sehingga dalam tahapan pelaksanaan bimbingan klasikal. Adapun tahap pelaksanaan bimbingan klasikal adalah sebagai berikut:

1) Tahap awal/pendahuluan

Dalam tahap ini guru bimbingan dan konseling melakukan penyampaian pernyataan tujuan, penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan, mengarahkan kegiatan (konsolidasi), serta tahap peralihan (transisi).

2) Tahap inti

Dalam tahap inti ini guru bimbingan dan konseling memberikan materi, melakukan diskusi, lalu memberikan lembaran tugas secara mandiri dan penuh rasa tanggung jawab.

3) Tahap penutup

Pada tahap penutup ini merupakan tahap akhir dari pelaksanaan layanan bimbingan dimana guru bimbingan dan konseling menyimpulkan materi yang telah diberikan, merefleksikan, memberikan penguatan terhadap materi yang sudah diberikan, dan menutup kegiatan dengan mengajak peserta didik bersyukur dan berdoa kemudian mengakhiri dengan salam.

b. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yakni bimbingan dimana pembimbing atau konselor membantu masalah-masalah yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, berjalan dengan terbuka guna membahas dan memecahkan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing kelompok. Dikatakan oleh Prayitno ahli bimbingan dan konseling yakni bimbingan kelompok

merupakan suatu bimbingan yang berupaya untuk menyelesaikan masalah dari tiap-tiap individu melalui kelompok. Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui proses dan kegiatan kelompok.⁵⁰

c. Bimbingan Individu

Menurut Dewa Ketut Sukardi ahli bimbingan dan konseling, bimbingan individu yaitu yang berlangsung dengan tatap muka dengan guru bimbingan dan konseling maupun konselor dalam rangka membahas dan pengentasan masalahnya, ditambahkan pula oleh Prayitno ahli bimbingan dan konseling yakni dalam rangka pengentasan masalah pribadi si konseli dengan bertatap muka.⁵¹

Dari tiga pelaksanaan bimbingan karier tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan karier di SMA Negeri 8 Bandar Lampung pada umumnya dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disesuaikan oleh sekolah setiap tahunnya. Tidak semua cara pelaksanaan tersebut dilakukan, pada umumnya lebih banyak menggunakan bimbingan klasikal pada pelaksanaan ini.

C. Pemahaman Karier

1. Pengertian pemahaman Karier

Menurut Badudu dalam Yeni Muslihatun, kata faham berarti mengerti, sedangkan pemahaman adalah hal, cara, hasil kerja memahami. Sedangkan menurut Sudijono dalam Yeni Muslihatun, pemahaman (*comprehension*) merupakan

⁵⁰ Komunikasi Interpersonal and Pendekatan Realita, "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat T.P 2015/2016 Rifda El Fiah, Ica Anggralisa" 02, no. 2 (2016): 43–56.

⁵¹ Laeni Anisa Fitri Nova Erlina, "Penggunaan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTS Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus," Jurnal Bimbingan Dan Konseling 1 (2016): 137–52, <https://doi.org/2089-9955>.

kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Santrock menjelaskan bahwa Bloom memasukkan pemahaman kedalam kawasan kognitif, yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berfikir nalar.

Pengertian pemahaman menurut Bloom dalam Hadi Gigin Ginanjar, Linda Kusmawati adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang dapat dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengklarifikasikannya. Bloom dalam Russefendi dalam Hadi Ginanjar, Linda Kusmawati ada tiga macam pemahaman yakni :

- a. Pengubahan (*translation*) misalnya mampu mengubah soal kata-kata kedalam symbol dan sebaliknya.
- b. Mengartikan (*interpretation*) misalnya mampu mengartikan suatu kesamaan.
- c. Dan memperkirakan (*ekstrapolasi*) misalnya suatu kecenderungan dari diagram.

Pemahaman sebagai bagian dari domain kognitif yang dikembangkan oleh Taksonomi Bloom dan Tafsir dibagi kedalam enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi. Syamsudin dalam Nurhayati dalam Gigin Ginanjar, Linda Kusmawati mengemukakan bahwa pemahaman merupakan suatu tingkatan hasil proses belajar yang indikatornya individu belajar dapat dijelaskan dengan menggunakan kata-kata sendiri. Berdasarkan pernyataan tersebut, peserta didik dikatakan memahami suatu konsep atau paham terhadap konsep yang diberikan dalam proses pembelajaran jika peserta didik mampu mengemukakan atau menjelaskan suatu konsep yang diperoleh nya berdasarkan kata-kata sendiri tidak sekedar menghafal. Selain itu juga peserta didik dapat menemukan serta menjelaskan antara konsep dengan konsep lainnya yang sudah diberikan sebelumnya.

Menurut Polya dalam Ruseffendi dalam Gigin Ginanjar, Linda Kusmawari membedakan pemahaman kedalam empat jenis yaitu :

- a. Pemahaman mekanikal, dapat mengingat dan menerapkan suatu secara rutin atau sederhana.
- b. Pemahaman induktif, dapat mencobakan sesuatu dalam kasus sederhana dan tahu bahwa sesuatu itu berlaku dalam kasus serupa.
- c. Pemahaman rasional, dapat membuktikan kebenaran sesuatu.
- d. Pemahaman intuitif, dalam memperkirakan kebenaran sesuatu tanpa ragu-ragu, sebelum menganalisis secara analitik.

Sehingga pemahaman, diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami informasi dan dapat menerangkannya dengan kalimat mereka sendiri. Yang termasuk dalam kemampuan ini antara lain, menjelaskan, menginterpretasikan, memberikan contoh, memperkirakan, memprediksikan, menyimpulkan, merencanakan. Sedangkan pengertian karier menurut Super dalam Yeni Muslihatun karier adalah serangkaian pekerjaan, jabatan, dan kedudukan yang mengarah kehidupan dalam dunia kerja.

Sinambela dalam Mohamad Muspawi karier adalah sejumlah posisi kerja yang dijabat seseorang selama siklus kehidupan pekerjaan sejak dari posisi paling bawah hingga posisi paling atas. Sedangkan menurut Bernadin dan Rusel dalam Mohamad Muspawi karier adalah persepsi sikap pribadi dan perilaku seseorang yang terkait dengan aktivitas-aktivitas dan pengalaman-pengalaman dalam rentang perjalanan perjalanan seseorang. Beberapa pendapat tentang pengertian karier adalah sebagai berikut :

- a. Karier adalah suatu rangkaian posisi atau jabatan yang ditempati seseorang selama masa jabatan.
- b. Karier adalah perubahan nilai-nilai, sikap, dan motivasi yang terjadi pada seseorang, karena dengan penambahan

- usia akan semakin matang.
- c. Karier adalah usaha yang dilakukan secara formal dan berkelanjutan dengan difokuskan pada peningkatan dan penambahan kemampuan seseorang.
 - d. Karier (*career development*) adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan status seseorang dalam suatu organisasi pada jalur karier yang telah ditetapkan dalam organisasi yang bersangkutan.
 - e. Karier adalah upaya yang dilakukan oleh organisasi dalam merencanakan karier pegawainya, yang disebut sebagai manajemen karier, antara lain merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi karier.
 - f. Karier adalah serangkaian aktivitas untuk mempersiapkan seseorang individu pada kemajuan karier yang direncanakan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia istilah karier dapat diartikan sebagai: perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan dan sebagainya, pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Pada dasarnya pengertian karier dalam rumusan ini mengandung aspek kemajuan, perkembangan dan keberhasilan dalam suatu pekerjaan, jabatan dan sebagainya, juga menunjukkan bagaimana cara karier itu tercapai. Pengertian karier menurut Hall dalam Moekijat dalam Endang Supardi adalah :

- a. Sebagai kemajuan karier, yakni Gerakan keatas dalam suatu organisasi.
- b. Sebagai suatu keahlian, yakni dalam beberapa pekerjaan ada suatu pola atau jenjang kemajuan yang menunjukkan suatu karier (hakim, professor, perwira, militer, pimpinan instansi dan sebagainya), sedangkan pekerjaan-pekerjaan yang lain tidak memenuhi kriteria ini tidak dianggap sebagai karier.
- c. Sebagai serangkaian pekerjaan seumur hidup, yakni riwayat pekerjaan individu.
- d. Sebagai serangkaian pengalaman yang berhubungan

dengan tugas seumur hidup, yakni penglihatan subjektif individu mengenai pekerjaan mereka, cita-cita, kepuasan, konsep diri sendiri atau sikap mereka yang berubah.

Selanjutnya, Hall dalam Moekijat dalam Endang Supardi membuat definisi sebagai berikut : karier adalah serangkaian sikap dan perilaku yang dilihat secara perseorangan dikaitkan dengan pengalaman dan kegiatan pekerjaan selama hidup seseorang. Konsep tersebut mengisyaratkan bahwa karier dipandang dari sudut pandang individu dan masyarakat yang berarti pula bahwa karier tidak hanya diciptakan oleh seseorang, tetapi adanya kesempatan karier di dalam masyarakat akan berpengaruh terhadap seseorang, bahkan akan membantu pribadi seseorang. Suatu karier juga mengandung arti adanya peningkatan yang menyangkut kesejahteraan , perbaikan kondisi kerja, perbaikan jaminan keselamatan kerja, kelonggaran dalam system pengawasan, pemberian wewenang dan tanggung jawab yang lebih besar dan sebagainya.

Pengertian karier ini, salah satunya adalah T. Hani Handoko dalam Endang Supardi menyatakan bahwa karier merupakan upaya-upaya pribadi seseorang untuk mencapai suatu rencana karier. Sedangkan pendapat William B. Casterter & Keith Davis dalam Endang Supardi bahwa karier adalah perbaikan pribadi yang diusahakan oleh seseorang untuk mencapai rencana karier pribadi.

Bambang Wahyudi dalam Endang Supardi menyatakan bahwa karier adalah aktivitas-aktivitas peserta didik dalam merencanakan karier di masa depan mereka dimanapun berada.⁵² Donald E Super dalam Fitria dalam Hijrah Eko Putro, Muhammad Japar bahwa pemahaman karier adalah membantu pribadi untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta perannya dalam dunia kerja. Sedangkan menurut Tolbert dalam Hijrah Eko Putro,

⁵² Endang Supardi, *“Perkembangan Karir Kontribusinya Terhadap Kinerja Pegawai,”* Prodi Manajemen Perkantoran FPEB-UPI, 2016.

Muhammad Japar pemahaman karier adalah suatu program yang disusun untuk menolong perkembangan peserta didik agar mengerti akan dirinya, mempelajari dunia kerja dan pendidikan untuk mendapatkan pengalaman dalam membuat keputusan dan mendapatkan pekerjaan yang baik.

Pemahaman karier secara utuh dijelaskan oleh Hartono bahwa pemahaman karier (*occupational knowledge*) adalah derajat penguasaan siswa tentang dunia karier yang ditandai dengan pengenalan mendalam mengenai berbagai informasi karier. Artinya tingkat pemahaman karier seorang siswa ditunjukkan oleh tingkat penguasanya terhadap berbagai informasi karier tersebut. Menurut Super pemahaman karier adalah membantu pribadi untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja.

Individu dalam kehidupannya akan dihadapkan dengan sejumlah alternatif, baik yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun kariernya. Konselor memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelayanan layanan bimbingan konseling terhadap peserta didik, terkait dengan pemahaman karier peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, potensi, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah/madrasah.

Usman dalam Jihad dan Haris mengemukakan bahwa pemahaman (*comprehension*) meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mereorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksplorasi. Kata-kata yang dipakai menterjemah, nyatakan, Kembali, diskusikan, gambarkan, reorganisasikan, jelaskan, identifikasi, tempatkan, review, ceritakan, paparkan. Djiwandono menyatakan pemahaman meliputi kemampuan untuk menangkap arti dari pelajaran yang dipelajari. Kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan. Misalnya peserta didik akan mampu menguraikan dengan kata-katanya sendiri inti dari suatu bacaan.

Pemahaman karier adalah kemampuan seseorang

menjabarkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam bentuk yang berbeda yaitu menjelaskan, mengklarifikasikan, memberi contoh dan menduga memperkirakan kecenderungan dari suatu gejala. Menurut Sudijono dalam Hijrah Eko Putro, Muhammad Jabar pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Gordon dalam Mulyasa dalam Hijrah Eko Putro, Muhammad Jabar menyebut bahwa pemahaman (*understanding*) merupakan kesadaran dalam bidang kognitif dan afektif yang dimiliki individu. Sedangkan menurut Winkel dalam Hijrah Eko Putro, Muhammad Jabar pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Lebih lanjut, Bloom dalam Santrock dalam Hijrah Eko Putro, Muhammad Fajar menjelaskan bahwa memasukkan pemahaman kedalam Kawasan kognitif, yaitu Kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar. Dengan demikian, pemahaman, diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami informasi dan dapat menerangkannya dengan kalimat mereka sendiri. Yang termasuk dalam kemampuan ini antara lain menjelaskan, menginterpretasikan, memberikan contoh, memperkirakan, memprediksi, menyimpulkan, dan merencanakan.

Pemahaman diri atau disebut *knowing your self* oleh Levinson, Ohler, Caswell dan Kiewa merupakan aspek penting dalam pengambilan keputusan, dan kemampuan peserta didik dalam pengambilan keputusan karier merupakan wujud nyata dari kematangan perkembangan karier peserta didik. Sedangkan kematangan karier menurut Super dalam Hartono dalam Hijrah Eko Putro, Muhammad Jabar memiliki enam dimensi yaitu dimensi membuat pilihan karier, dimensi kompetensi khusus tentang mencari informasi karier dan

keterampilan-keterampilan membuat perencanaan karier, dimensi konsisten pilihan-pilihan, dimensi pengembangan konsep diri, dimensi kebebasan membuat keputusan karier, dan dimensi konsistensi membuat pilihan yang realistis berdasarkan tujuan pribadi.⁵³

2. Tujuan Pemahaman Karier

Dillard dalam Sri Utami menyatakan bahwa terdapat 4 tujuan pemahaman karier adalah :

- a. Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*acquiring self awareness*). Penilaian kekuatan dan kelemahan individu merupakan langkah penting dalam pemahaman karier. Salah satu penilaian memungkinkan individu dalam memahami diri sendiri yang berhubungan dengan tujuan dan rencana karier. Pengetahuan untuk pemahaman karier dapat menghindari dari ketidakpuasan, kekecewaan, dan ketidakbahagiaan melalui kesadaran diri yang akurat.
- b. Mencapai kepuasan pribadi. Individu mungkin lebih suka dalam kegiatan karier yang mirip dengan minat individu atau yang memberikan perasaan emosional dan atau kesenangan fisik. Untuk mencapai kepuasan dari pekerjaan, individu harus memahami persyaratan karier dan mengenali bakat beserta keinginannya.
- c. Mempersiapkan diri memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (*preparing for adequate placement*). Individu yang harus mencari pekerjaan harus dirancang secara khusus selama perencanaan karier. Individu mungkin ingin menghindari daerah yang memberikan peluang terbatas atau tidak sesuai dengan minatnya. Pendekatan seperti ini akan membantu individu menemukan karier, jenis karier dan menerima karier.
- d. Efisien dan penggunaan waktu (*efficiently using time and afford*). Tujuan lain dari pemahaman karier adalah untuk

⁵³ Muhammad Japar Hijrah Eko Putro, "Layanan Informasi Karier Berbasis Field Trip Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa," *Indonesian Journal Of Education Counseling* 3, no. 3 (2019): 243–22.

memungkinkan individu untuk secara sistematis memilih karier. Individu dapat menggunakan waktu secara efisien untuk mempelajari diri sendiri dalam kaitannya dengan berbagai pilihan karier.⁵⁴

Menurut Dewa Ketut Sukardi tujuan pemahaman karier di sekolah ialah membantu peserta didik agar memperoleh pemahaman diri dan pengarahan dan mempersiapkan diri untuk bekerja dan berguna kelak dalam masyarakat.⁵⁵

Tujuan ini dibedakan menjadi 2 yaitu :

a. Tujuan khusus

- 1) Pemahaman karier dilaksanakan di sekolah bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya.
- 2) Pemahaman karier dilaksanakan di sekolah bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan tentang dunia kerja.
- 3) Pemahaman karier dilaksanakan di sekolah bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan pekerjaan dan persiapan memasukinya.
- 4) Pemahaman karier dilaksanakan di sekolah bertujuan agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berfikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan sesuai dalam dunia kerja.

b. Tujuan umum

- 1) Peserta didik memahami dan menilai dirinya terutama mengenai potensi dasar seperti minat,

⁵⁴ Sri Utami, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karier Melalui Layanan Informasi Karier Menggunakan Aplikasi Google Classroom Siswa Kelas XII Mipa 3 Sma Negeri 1 Tarakan Tahun Ajaran 2020/2021," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo* 3, no. 1 (2021): 71–82..

⁵⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karier Di Sekolah* (Denpasar: PT Ghalia Indonesia, 1984).

- sikap, kecakapan dan cita-citanya.
- 2) Peserta didik akan sadar dan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan masyarakat.
 - 3) Peserta didik dapat mengembangkan hambatan-hambatan yang ada pada dirinya, lingkungan dan dapat mengatasi hambatan tersebut.
 - 4) Peserta didik sadar akan kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang.
 - 5) Peserta didik dapat merencanakan masa depannya sehingga ia dapat menemukan karier dan kehidupannya yang serasi.
 - 6) Peserta didik akan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan bakatnya, memiliki sikap berhubungan dengan potensi dan bakatnya, memiliki sikap yang positif terhadap dunia kerja dan mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan untuk suatu bidang pekerjaan tertentu.

3. Manfaat Pemahaman Karier

Manfaat pemahaman karier, menurut Dewa Ketut Sukardi yaitu membantu individu untuk :

- a. Mempersiapkan pengambilan keputusan yaitu individu mengetahui keputusan penting tindakan apa yang individu akan laksanakan selanjutnya mampukah individu untuk melihat macam informasi yang individu perlukan dalam hubungannya untuk mengambil suatu keputusan.
- b. Mengembangkan beberapa kepercayaan dalam diri individu sendiri yaitu ketika individu mengetahui apa yang individu kehendaki dari kehidupan ini dan apakah yang individu lakukan, individu akan merasa lebih aman menelusurinya dari pada yang individu kehendaki jika individu barusaja melangkah melintasinya, untuk memahami hal ini individu perlu memikirkan tentang axietas yang disebabkan oleh orang tua, teman dan

lainnya.

- c. Menemukan beberapa makna dari aktivitas individu sekarang, contohnya jika individu menyadari bahwa ilmu kimia lebih penting diikuti sebagai lapangan kerja seterusnya akan banyak menghabiskan waktu untuk mempelajari pelajaran kimia.
- d. Memberikan ketenangan bagi diri individu untuk mengenalkan kesempatan yang baik yang dijumpainya yaitu untuk menggambarkan hal ini misalnya individu telah menetapkan menjadi pilot, tindak lanjut dari penetapan ini beberapa kesempatan mungkin timbul, kesempatan untuk membaca buku tertentu mengenai pesawat udara, menemukan seorang yang sudah cukup lama menjadi seorang pilot.

4. Faktor-faktor Mempengaruhi Pemahaman Karier

Shertzer dan Stone dalam Winkel menjelaskan bahwa perkembangan karier dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut adalah: nilai-nilai kehidupan (*values*), taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat. Sedangkan faktor eksternal dari individu yang mempengaruhi perkembangan karier adalah: masyarakat, keadaan sosial ekonomi rendah, pengaruh dari keluarga besar atau keluarga inti, pergaulan teman sebaya.

Adapun di bawah ini akan menguraikan faktor-faktor tersebut diatas :

a. Faktor Internal

1) Nilai-nilai Kehidupan (*values*)

Menurut Winkel nilai kehidupan adalah ideal yang dikejar oleh seseorang dimana-mana dan kapanpun juga. Apabila nilai itu sudah terbentuk maka nilai itu akan memegang peranan penting perilaku seseorang dan mempengaruhi harapan serta aspirasi dalam hidup, termasuk bidang karier yang dipilih dan ditekuni.⁵⁶

⁵⁶ W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*

2) Tarif Intelegensi

Menurut Winkel taraf intelegensi yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang didalamnya berfikir memegang peranan, bahwa taraf intelegensi yang dimiliki individu memegang peranan yang sangat penting.

3) Bakat Khusus

Bakat mengandung arti potensi yang akan diwujudkan diwaktu yang akan datang, dalam hal ini bakat cukup pengaruh terhadap pemahaman karier seseorang karena dengan bakat yang dimiliki individu akan memilih karier yang sesuai dengan bakat yang dimiliki.

4) Minat

Menurut Winkel minat adalah kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan senang berkecimpung dalam kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Jadi minat merupakan salah satu faktor hal yang berpengaruh terhadap pemahaman karier.

5) Sifat-sifat

Menurut Winkel sifat yaitu ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang gembira, ramah tamah, teliti, fleksibel, tertutup, pesimis dan ceroboh.

b. Faktor Eksternal

1) Masyarakat

Menurut Winkel masyarakat yaitu lingkungan sosial budaya, dimana orang muda dibesarkan, masyarakat akan berpengaruh terhadap pandangan yang diajar individu dalam pemilihan kariernya,

karena individu hidup dalam lingkungan masyarakat.

2) Keadaan Sosial Ekonomi Rendah

Menurut Sunarto kondisi sosial ekonomi banyak menentukan tumbuh perkembang nya kehidupan pendidikan dan karier pada anak. Kondisi sosial yang menggambarkan status orang tua merupakan faktor yang dilihat oleh anak untuk menentukan karier dan pendidikan nya.

3) Pengaruh Keluarga Inti

Menurut Winkel orang muda harus menentukan sikapnya sendiri terhadap harapan dan pandangan itu. Jika dia menerimanya dia akan mendapatkan dukungan dalam rencana masa depannya (*vocational planning*) jika dia tidak menerimanya, dia menghadapi situasi yang sulit karena tidak mendapat dukungan dalam pemahaman karier dimasa depannya.

4) Pergaulan Teman Sebaya

Menurut Winkel pergaulan dengan sebaya yaitu pandangan dan harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan dan harapan yang bernada optimis akan meninggalkan kesan dalam hati yang jauh berbeda dengan kesan yang timbul bila terdengar keluhan.

D. Teknik Diskusi

1. Pengertian Teknik Diskusi

Teknik diskusi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternative pemecahan atas sesuatu masalah. Menurut Priyanto dalam Supriadie dan Deni dalam Ika Supriyati teknik diskusi adalah teknik untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Ada 3 langkah dalam teknik

diskusi yaitu :

- a. Penyajian, yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat, evaluasi dan pemecahan dari murid.
- b. Bimbingan, yaitu pengarahan yang terus menerus dan secara proses diskusi. Pengarahan ini dapat diharapkan menyatukan pikiran-pikiran yang telah dikemukakan.
- c. Pengikhtisaran, yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting dalam diskusi.⁵⁷

Sedangkan menurut Semiawan dalam Nurjamil dalam Ika Supriyati teknik diskusi adalah suatu cara penyampaian suatu materi pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa teknik diskusi merupakan teknik dengan guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada peserta didik, dan para peserta didik diberi kesempatan secara Bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Dalam diskusi peserta didik dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi.⁵⁸

Teknik adalah suatu cara atau model tertentu untuk pencapaian tujuan. Diskusi adalah pertukaran pikiran, gagasan, pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan dengan tujuan mencari kesepakatan atau kesepakatan gagasan atau pendapat. Dalam tindakan tersebut yang terpenting adalah bahwa orang-orangnya sungguh nyata dalam berkomunikasi. Segala permasalahan tidak akan bisa diselesaikan tanpa melalui proses komunikasi.

Komunikasi adalah proses dialektika dua arah yang terjadi antara pembicara dan pendengar untuk mencapai

⁵⁷ Ika Supriyati, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (2020).."

tujuan dan maksud tertentu. Dilihat dari segi asal kata, diskusi berasal dari bahasa latin *discution* yang artinya bertukar pikiran. Jadi yang dimaksud diskusi adalah suatu proses pertukaran pikiran secara teratur dengan tujuan untuk keberhasilan suatu kebenaran. Teknik diskusi ini dapat dipandang sebagai salah satu metode pengajaran yang paling efektif untuk kelompok kecil. Pengertian diskusi di atas mengandung dua hal penting yaitu adanya pertukaran pikiran secara teratur. Artinya suatu pertukaran pikiran yang mengarah pada yang sehat. Diskusi juga akan menghasilkan kesamaan pendapat tentang suatu masalah yang dipecahkan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas tahun 2004, menyebutkan bahwa Teknik diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah, diskusi adalah pertemuan yang dilakukan oleh sekelompok orang membahas suatu topik yang menjadi perhatian umum di hadapan khalayak diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi pendapat.

Mendiskusikan berarti membicarakan sesuatu dalam kelompok untuk bertukar pikiran membahas suatu topik tertentu. Pendengar yang baik senantiasa cerdik dalam menangkap pokok-pokok masalah yang sedang hangat didiskusikan. Bermula dari hal-hal penting itulah, isi diskusi dapat disusun menjadi simpulan yang baik dengan mengaitkan satu masalah dengan masalah lain. Menurut Purwanto, dkk dalam Sudiyono, S.Pd. diskusi dapat didefinisikan sebagai bentuk tukar pikiran yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menghasilkan kesepakatan atau keputusan Bersama. Diskusi dalam pengertian disini adalah diskusi didalam kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mengemukakan pendapat dengan tetap menjaga kekompakan dan kebersamaan, bukan ajang untuk bersilat lidah.⁵⁹

Tujuan diskusi dilakukan untuk memecahkan

⁵⁹ S.Pd. Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok*,. oleh M.Pd Zaenal Arifin, S.Pd. (Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2020),978-623-6872-01-7.

berbagai masalah. Keuntungan atau keunggulan penggunaan teknik diskusi adalah siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memungkinkan siswa saling tukar informasi dan pengalaman terhadap peserta diskusi yang lain sehingga menumbuhkan gagasan dan pengertian baru. Adapun keuntungan lainnya adalah melatih keterampilan intelektual siswa, seperti menyusun fakta, ketetapan bertanya, dan beragumen secara logis. Teknik diskusi juga melatih berkomunikasi antar-pribadi dan keterampilan bekerja sama (sensitivitas sosial, mendengarkan, dan kepemimpinan). Kekurangan teknik diskusi ini adalah cukup menyita waktu, karena teknik diskusi memerlukan waktu yang cukup lama, dan dilakukan tidak hanya cukup sekali. Kekurangan lain dari teknik ini adalah teknik diskusi menuntut kesanggupan guru untuk mengontrol secara teliti keterlibatan siswa.

2. Tujuan Teknik Diskusi

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering kali dihadapkan dalam persoalan yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban atau dengan satu cara saja, tetapi perlu menggunakan banyak pengetahuan dan macam-macam cara pemecahan dan mencari jalan yang terbaik. Tambahan pula banyak masalah di era dewasa ini yang memerlukan pembahasan oleh lebih dari satu orang saja, yakni masalah yang memerlukan kerjasama dan musyawarah. Dengan demikian, musyawarah atau diskusilah yang memberikan kemungkinan pemecahan yang terbaik. Misalnya dalam proses belajar mengajar sangat memerlukan diskusi untuk mengajarkan peserta didik lebih berfikir kritis, melatih berbicara dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan.

Adapun tujuan penggunaan teknik diskusi dalam proses belajar mengajar adalah :

- a. Melatih peserta didik untuk mengutarakan pendapat di depan umum.
- b. Mengajak peserta didik untuk berfikir kritis dalam

- menyelesaikan suatu masalah Bersama atau pemecahan masalah secara demokratis.
- c. Melibatkan peserta didik untuk menentukan alternatif jawaban yang tepat atau adanya partisipasi peserta didik.
 - d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyumbangkan ide dalam memecahkan masalah.⁶⁰

3. Manfaat Teknik Diskusi

Teknik diskusi sangat tepat digunakan untuk mengembangkan peserta didik dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah serta melatih peserta didik untuk mengeluarkan pendapat secara lisan. Adapun dalam pelaksanaan Teknik diskusi, guru harus benar-benar mampu mengorganisasikan peserta didik sehingga diskusi dapat berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan. Manfaat teknik diskusi adalah:

- a. Setiap peserta didik dapat berbicara mengeluarkan gagasan dan pendapatnya.
- b. Setiap peserta didik harus saling mendengar pendapat orang lain.
- c. Setiap peserta didik harus mendapatkan atau mengumpulkan ide-ide yang dianggap penting.
- d. Melalui diskusi setiap peserta didik harus mengembangkan pengetahuannya serta memahami isu yang dibicarakan dalam diskusi.

Diskusi kelompok/ kelas dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap belajar peserta didik, antara lain:

- a. Membantu peserta didik untuk kepada pengambilan keputusan yang lebih baik daripada memutuskan

⁶⁰ Sudiyono, S.Pd. *Metode Diskusi Kelompok*. Dedit oleh M.Pd Zaenal Arifin, S.Pd. Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2020. <https://doi.org/978-623-6872-01-7>.

- sendiri.
- b. Peserta didik terjebak kepada jalan pemikiran sendiri yang kadang-kadang salah, penuh prangsangka dan sempit.
 - c. Diskusi kelompok/kelas memberi motivasi terhadap berfikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa yang sedang dipelajari oleh peserta didik.
 - d. Dskusi juga membantu mengarahkan atau mendekatkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian dari pada anggota kelas.
 - e. Untuk mencari suatu keputusan suatu masalah.
 - f. Untuk menimbulkan kesanggupan pada peserta didik dalam merumuskan pikirannya secara teratur sehingga dapat diterima orang lain. Untuk membiasakan peserta didik mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, dan membiasakan sikap toleran.

Apabila dilaksanakan dengan cermat maka diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena merupakan pelepasan ide-ide, uneg-uneg dan pendadalam wawasan mengenai sesuatu. Sehingga dapat pula mengurangi ketegangan batin dan mendatangkan keputusan dalam mengembangkan kebersamaan kelompok sosial. Jadi, manfaat teknik diskusi ini sangat baik karena mengajarkan anak dalam memecahkan suatu permasalahan dan mengambil keputusan secara musyawarah Bersama teman diskusi dengan menghargai semua pendapat dari teman diskusi dan mempunyai manfaat yang besar untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya.

4. Langkah-langkah Teknik Diskusi

Secara sederhana langkah-langkah teknik diskusi adalah sebagai berikut:

- a. Guru membentuk kelompok diskusi.

- b. Guru menjelaskan kepada peserta didik langkah-langkah berdiskusi yang baik.
- c. Guru memberikan bahan/materi diskusi pada masing-masing kelompok. Guru memfasilitasi jalannya diskusi, dengan cara membimbing dan mengarahkan siswa pada proses pemecahan masalah yang benar.
- d. Guru menampilkan salah satu kelompok diskusi untuk membahas atau menyampaikan hasil diskusinya, dan kelompok lain diminta memberi tanggapan dan saran yang membangun (positif) terhadap paparan hasil diskusi.
- e. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil diskusi.

5. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Diskusi

- a. Kelebihan Teknik diskusi
 - 1) Teknik diskusi dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
 - 2) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
 - 3) Dapat melatih peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal dan melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain.
- b. Kelemahan Teknik diskusi
 - 1) Sering terjadinya pembicaraan dalam diskusi meluas oleh 2 atau 3 orang peserta didik yang memiliki keterampilan bicara
 - 2) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
 - 3) Memerlukan waktu yang cukup Panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
 - 4) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol.



DAFTAR RUJUKAN

- Adiputra, Sofwan. "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa." *Jurnal Fokus Konseling* 1, no. 1 (2015): 45–46.
- Agustina Cahyaningrum. *Kematangan Karier Siswa Kelas IX SMP Pangudi Luhur Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008 Fase Eksplorasi Karier Dan Implikasinya Terhadap Usulan Program Bimbingan Karier Klasikal*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2008.
- Ahmad Nafi', M.Pd. *Kematangan Karir Peserta Didik Zaman Now*. Yogyakarta: Deepublish CV BUDI UTAMA, 2020.
- Atmaja, Twi Tandar. "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul." *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2014): 57. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>.
- Ayu Rinda. *Perencanaan Karir Siswa Di SMK Negeri 1 Baso*. Edited by Ayu Rinda. Bukit Tinggi: IAIN Bukit Tinggi, 2019.
- Beni Heriyanto, R. Ika Mustika, Wiwin Yuliani. "Gambaran Keputusan Perencanaan Karier Siswa SMK Negeri 9 Garut" 4, no. 3 (2021): 185.
- Chandra Budiman, Gusliadi Gunawan, Dede Rahmat Hidayat. "Layanan Bimbingan Karir Teori Donal E. Super Guna Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 11, no. 1 (2020): 32–39.
- Creswel, John W. *Reserch Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Danella Merdias. "Perencanaan Karier Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Kristen IAKN Palangka Raya." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022).
- Defriyanto, Neti Purnamasari. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 2, no. 03 (2016): 207.

- Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan Karier Di Sekolah*. Denpasar: PT Ghalia Indonesia, 1984.
- Didik Himmawan. “*Evektivitas Layanan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Minat Siswa Yang Tidak Mampu Untuk Melanjutkan Studi.*” Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra, 2021, 1–7.
- Ditha Prasanti. “*Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan.*” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, 2018.
- Dr. Hartono. *Bimbingan Karier*. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Dr. J. R. Raco, ME., M.Sc. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Edited by J.B. Soedarmanta. Arita L. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010 Jakarta, 2010.
- Dr. MusthafaAl-Bugha & Muhyiddin Mistu,. *Syarah Hadist Arba'in Imam Nawawi*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Dr. Rahmi Widyanti, M.Si. *Manajemen Karir*. Jawa Barat: Cv.Media Sains Indonesia, 2021.
- Dra. Sri Habsari. *Bimbingan Dan Konseling M*. Jakarta: PT.Grasindo,.
- Endang Supardi. “*Perkembangan Karir Kontribusinya Terhadap Kinerja Pegawai.*” *Prodi Manajemen Perkantoran FPEB-UPI*, 2016.
- Farida, Teti Sobari, Rima Irmayanti. “*Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik Di SMA.*” *Jurnal IKIP Siliwangi* 4, no. 5 (2020): 1.
- Gusri Mulyani, S.Pd. *wawancara guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 8 Bandar Lampung*, Tanggal 09 Agustus 2022.
- Hasanah, Hisbiyatul, Weni Kurnia Rahmawati, and Novia Eka Damayanti. “*Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018.*” *Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP*, 2018, 70.
- Hijrah Eko Putro, Muhammad Japar. “*Layanan Informasi Karier Berbasis Field Trip Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa.*” *Indonesian Journal Of Education Counseling* 3, no. 3 (2019): 243–22.

- Ika Supriyati. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (2020).
- Interpersonal, Komunikasi, and Pendekatan Realita. "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat T.P 2015/2016 Rifda El Fiah, Ica Anggralisa" 02, no. 2 (2016): 43–56.
- Juwitaningrum, Ita. "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling "PSIKOPEDAGOGIA"* II, no. 2301–6167 (2013): 13.
- Khairun, Deasy Yunika, Melly Sri Sulastri, and Anne Hafina. "Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa." *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (2016): 1–23.
- Lenia Sitompul. "Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Gerbang Tahun 2017/2018." *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 15, no. 3 (2018): 316–27.
- M.Sc. Dr. J. R. Raco, ME. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010, 2010.
- Nila Istatik, Arri Handayani dan Tri Hartini. "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa." *Pedagogik Jurnal Pendidikan* 15, no. 2 (2020): 1.
- Nova Erlina, Laeni Anisa Fitri. "Penggunaan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTS Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1 (2016): 137–52. <https://doi.org/2089-9955>.
- Novalia Citra. *Pelaksanaan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Pengetahuan Karier Peserta Didik Di MAN 1 Bandar Lampung*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Nur Rahmi, Raja Erlizon, Tri Umari. "Pengaruh Layanan Bimbingan

- Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Karir Siswa Kelas XI MIPA SMA Handayani Pekanbaru,* 2015, 2.
- Putriana Triendiati Wiguna. *Hubungan Pemahaman Karir Dengan Pemilihan Karir.* Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2018.
- Renaldy Massie, Bernhard Tewel, Greis Sendow. “Pengaruh Perencanaan Karir Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15, no. 05 (2015): 639.
- RI, Departemen Agama. *Al-qur'an Terjemah Al-Hakim.* Edited by Tim Al-Huda. Tim Al-Hud. Depok, Jakarta: Kelompok Gema Insani, 2016.
- Rima Irmayanti. “Perencanaan Karier Pada Peserta Didik SMP” 3, no. 1 (2019): 1–6.
- Romika Rahayu, Mi’rajul Rifqi. “Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir Dengan Pendekatan Trait And Factor Di SMK Negeri 2 Rambah.” *Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2022): 70–75.
- Rosalina Rambe. *Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI MIA 3 Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.* Edited by Rosalina Rambe. Medan: UIN Sumatra Utara, 2018.
- Sofwan Adiputra. “Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa.” *Jurnal Fokus Konseling* 1, no. 1 (2015): 45–56.
- Sudiyono, S.Pd. *Metode Diskusi Kelompok.* Edited by M.Pd Zaenal Arifin, S.Pd. Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2020. <https://doi.org/978-623-6872-01-7>.
- Syamsu Yusuf. *Program Bimbingan Karier Di Sekolah.* Bandung: Rizqi Press, 2009.
- Umi Rohmah. “Bimbingan Karir Untuk Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *IAIN Ponorogo* 16, no. 2 (2018): 261.
- Utami, Sri. “Upaya Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Informasi Karir Menggunakan Aplikasi Google Classroom Siswa Kelas Xii Mipa 3 Sma Negeri 1 Tarakan Tahun

- Ajaran 2020/2021.*” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo* 3, no. 1 (2021): 71–82. <https://doi.org/10.35334/jbkb.v3i1.2008>.
- Wahyu Nidi Cendekia. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 2 Purwokerto Tahun Ajaran 2017/2018*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018.
- Walgito, Prof Dr. Bimo. *Bimbingan+konseling [Studi & Karier]*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2010.
- Widiyanti, Trihana, and Makin. “*Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019.*” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2019): 348–60. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.323>.
- Winkel, W.S. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi, 2006.
- Yeni Muslihatul. “*Meningkatkan Pemahaman Karer Siswa Dengan Pemberian Layanan Informasi Karier Di Kelas XI IS-4 SMA Negeri 13 Surabaya (Suatu Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Dan Konseling).*” *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang* 01, no. 01 (2011).
- Yusfandaria, Yusfandaria. “*Upaya Mengembangkan Kemampuan Bakat Melalui Layanan Bimbingan Karir Dengan Strategi Problem Solving Peserta Didik Kelas X Ips.2 Sma Negeri 18 Palembang.*” *Jurnal Wahana Konseling* 2, no. 1 (2019): 60. <https://doi.org/10.31851/juang.v2i1.2756>.